

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM ADAT  
JAMAU KUTAI SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN ANAK DI  
DESA BIOA PUTIAK KABUPATEN LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**IAIN CURUP**  
Sugandi Hafriansyah

19591228

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERICURUP  
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sugandi Hafriansyah mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : "Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Adat Jamuan Kutai Sebagai Sumber Pembelajaran Anak Di Desa Bioa Putiak, Kabupaten Lebong", sudah dapat diajukan dalam studi munaqasyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 30 Mei 2023

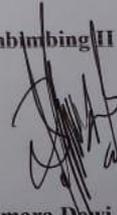
Mengetahui

Pembimbing I



Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II



Jauhari Kumara Dewi, M.Pd  
NIP. 199108242020122005

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugandi Hafriansyah  
NIM : 19591228  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PGMI  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Adat Jamuan  
Kutai Sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak,  
Kabupaten Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 Mei 2023

Penulis



Sugandi Hafriansyah  
NIM 19591228



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119  
Website/facebook, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultassyariah&ekonomi islam@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 651 /In.34/I/PP.00.9/vi/2023

Nama : Sugandi Hafriansyah  
NIM : 16591228  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PGMI  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Adat Jamau Kutai  
Sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bio Putiak

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Jumat, 14 Juli 2023  
Pukul : 15.00-16.30  
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tabiyah Ruang 01 IAIN Curup

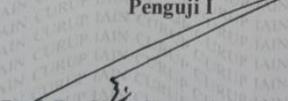
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI :**

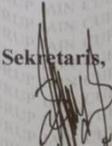
Ketua,

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.  
NIP. 196508261999031001

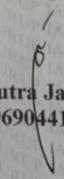
Penguji I

  
Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd. I  
NIP. 195909291992031001

Sekretaris,

  
Jauhari Kumara Dewi, M.Pd.  
NIP. 199108242020122005

Penguji II

  
Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM.  
NIP. 1969044131999031005

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah,

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.  
NIP. 19650826 199903 1 001

# MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan  
berujung, Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah  
jejak”*

*(Sugandi Hafriansyah)*

## PERSEMBAHAN

**Assalamu'alaiikum Wr.wb**

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai yaitu:

1. Teristimewa untuk orang tua ku Ayah dan ibuku tercinta, Ayah Jumal Tori dan Ibu Rusdaryoli yang senantiasa selalu mendoakan yang terbaik untuk putranya tercinta dan yang selalu mendukung serta memberikanku semangat untuk bisa melewati semuanya. yang tidak pernah menyerah untuk kesuksesan putranya ini. terimakasih atas dukungannya baik itu materi dan segala-galanya yang tidak bisa saya ucapkan dengan kata-kata ini, untuk kalian hadiah terbaik ini saya persembahkan.
2. Untuk Kakakku tercinta Sander Hafriandi dan Ayuk Ipar Enda Sri Utari, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini khususnya dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Untuk Adikku tercinta Sazahwa Azka Hafriani dan keponakan tersayang Gabriel Van Ensa terimakasih atas doa dan dukungannya serta candaan dan hiburannya selama ini semoga aku bisa menjadi contoh yang baik bagi kalian.
4. Untuk abang terbaikku yang kuanggap seperti kakak kandungku Androis terimakasih atas supportnya selama ini yang telah memberikan dukungan baik itu materi serta hiburan ataupun lainnya sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
5. Untuk Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd dan Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd selaku dosen pembimbing ku terimakasih telah membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Untuk Rektor IAIN curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd terima kasih atas dukungannya.
7. Untuk kekasihku Keziya Siska terima kasih telah menjadi support systemku selama pembuatan skripsi dan penyelesaian kuliah ini.
8. Untuk sahabat- sahabat tercintaku Cindy Claudia, S.Pd, Hafizah Safina Putri, S.Pd, Debby Febrianti, S.Pd, Aulia Salsabilla, S.Pd, Sekar Ayu Asmima Rivi, S.Pd, Chelsi Herwanti, S.Pd terimakasih sudah menemaniku selama perkuliahan ini yang menjadi sahabat terbaik yang ada di saat susah maupun senang.

9. Untuk sahabat sekaligus saudara yang tidak sedarah tapi selalu searah Junita kartika S.Pd, Selvi Novia S.Sos, Ayu sismi S.Pd, Yola Putri Jayanti, S.Pd trimakasih telah membantuku selalu dalam proses perkuliahan ini .yang selalu ada menguatkan dan memberi jalan terbaik agar lulus bersama.
10. Untuk sahabatku tersayang yang tidak sedarah tapi searah Muhammad Fadil Erdiando, Brama Yhuda, Tiara Ridwan, Aldho Suseno trimakasih telah menjadi sahabat terbaik sekaligus pendengar terbaik keluh kesahku.
11. Untuk teman-teman KKN kelompok 21 Lokasari dan PPL SDN 02 Merigi terimakasih telah membantu melewati proses demi proses agar bisa sampai di tahap ini.
12. Untuk Keluarga besarku makcik Marlin, bakcik Cil, Bik Les, bik Sil, Bik Ra, Nenek Rat, nenek Rabuna, nenek Syahrul .terimakasih telah mendoakan aku dan memberiku semangat untuk bisa menyelesaikan kuliah ini.
13. Untuk sepupu-sepupuku Roza, Sahnadi, Febrian, Riki, Ranti, Adha, Zivania, Nisa, Refi, Azril terima kasih atas dukungan dan semangatnya dalam menyelesaikan kuliah ini
14. Untuk saudara-saudariku Kosan Rejang Sherli, Cece, ayuk Dwi, ayuk Mira, ayuk Sinta, teteh Wid, Jordi, Rahmi, Zora terima kasih semangat dan hiburannya dalam aku menyelesaikan skripsi dan kuliah ini.
15. Untuk almamater merah kebanggaanku dan kampus IAIN CURUP beserta Dosen-dosennya Terimakasih telah memberikan dukungan untuk skripsi dan menyelesaikan kuliah ini.

*Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM ADAT  
JAMUAN KUTAI SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN ANAK DI  
DESA BIOA PUTIAK KABUPATEN LEBONG**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya adat yang disebut adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Adat Jamuan Kutai adalah adat yang dilakukan oleh masyarakat suku Rejang di Kabupaten Lebong khususnya di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis yang merupakan perjamuan terbesar dan terlengkap dalam deretan perjamuan yang ada pada acara pelaksanaan perkawinan karena dihadiri oleh semua lapisan masyarakat, terutama *Telau Sukau Penimbea* Adat (Kepala Desa), Syara'(Imam), Kutai (Ketua Kutai) sebagai sarana pemberitahuan maksud dan tujuan dari ahli hajat dengan menghadirkan perjamuan dan wajib ada *Punyung Mei dan Punyung Sawo*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat Jamuan Kutai yang akan dijadikan sebagai sumber pembelajaran anak. Karena memang masih kurangnya sumber pembelajaran bagi anak di Desa ini sehingga perlu didalami.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Kualitatif. Sumber data yaitu data primer dan sekunder dengan subjek utama adalah Tokoh Adat, Ketua Kutai, dan Perangkat Agama. Lokasi penelitian adalah Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh analisis dengan langkah-langkah adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian : Pertama, pelaksanaan adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong dilaksanakan pada malam hari. Adat Jamuan Kutai menghadirkan *Telau Sukau Penimbea* Adat (Kepala Desa), Syara'(Imam), Kutai (Ketua Kutai) sebagai sarana pemberitahuan maksud dan tujuan dari ahli hajat dengan menghadirkan perjamuan dan wajib ada *Punyung Mei dan Punyung Sawo*. Kedua, didalam adat Jamuan Kutai itu terkandung nilai-nilai pendidikan yang tinggi yang harus dijaga agar terus berjalan dan dijadikan sebagai sumber pembelajaran anak.

**Kata Kunci : Adat Jamuan Kutai, Nilai-nilai Pendidikan**

## **KATA PENGANTAR**

***Assalammu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh***

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang dengan Rahmatnya niat-niat baik hamba dapat terlaksana. Berkat Rahmat, Nikmat dan Taufik Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan semoga Allah mencurahkan Salawat salam, berkah dan nikmat kepada Kekasih-Nya baginda Nabi Muhammad SAW dan untuk keluarga beliau, sahabat dan para pengikut-pengikut beliau sampai hari akhir.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Terwujudnya karya ilmiah berupa skripsi ini merupakan manifestasi dari berfikir ilmiah yang penulis lakukan. Dalam penyusunan dan penelitan skripsi ini, tidak terlepas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, MM, M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memotivasi, mengarahkan dan dukungan selama kuliah.
4. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan dukungan selama kuliah.
5. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama kuliah.
6. Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah khususnya Prodi PGMI, yang telah memberikan pengajaran dan motivasi selama kuliah.
8. Para narasumber Kepala Desa, Ketua Kutai, Kepala Dusun, Tokoh Adat, dan masyarakat Desa Bioa Putiak

Atas semua kebaikan yang telah mereka lakukan, penulis serahkan kepada Allah semoga amal perbuatan mereka dapat diterima sesuai dengan apa yang telah dilakukan. Penulis berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya para pembaca yang budiman.

*Wasaalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 20 Juni 2023

Penulis



**Sugandi Hafriansyah**  
**NIM : 19591228**

**HALAMAN JUDUL**

**DAFTAR ISI**

<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8

## **BAB II KAJIAN TEORITIS**

1. Landasan Teori .....	10
A. Nilai-nilai Pendidikan .....	10
1. Pengertian Nilai .....	10
2. Macam-macam Nilai.....	13
3. Pengertian Pendidikan .....	14
B. Sumber Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Sumber Belajar.....	16
2. Klasifikasi Sumber Belajar .....	19
3. Manfaat Sumber Belajar .....	21
C. Adat Jamuan Kutai .....	23
1. Pengertian Adat.....	23
2. Pengertian Adat Jamuan Kutai.....	25
D. Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai.....	31
2. Kajian Penelitian yang Relevan .....	32

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

1. Metode Penelitian.....	34
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
3. Subjek Penelitian.....	35
4. Data dan Sumber Data .....	36
5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
6. Teknik Analisis Data .....	39
7. Teknik Keabsahan Data .....	41

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Wilayah Penelitian.....	43
1. Kondisi Desa Bioa Putiak.....	43
a. Sejarah Desa .....	43
b. Sejarah Kepemimpinan Desa .....	43

c. Keadaan Geografis Desa .....	44
2. Demografi Wilayah Administrasi Desa Bioa Putiak.....	47
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi Desa Bioa Putiak .....	51
1. Perekonomian Desa .....	51
2. Kemampuan Keuangan Desa .....	52
3. Sarana dan Prasarana Perekonomian Desa.....	52
a. Sarana Jalan.....	52
b. Sarana Irigasi.....	52
c. Sarana Telekomunikasi dan Informasi .....	53
d. Sarana Perekonomian .....	53
4. Keadaan Pemerintahan Desa Bioa Putiak.....	54
B. Hasil Penelitian .....	56
a. Jamuan Kutai di Desa Bioa Puitiak.....	56
b. Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**BIODATA PENULIS**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk .....	47
Tabel 4.2 Keadaan Menurut Kelompok Umur .....	48
Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	49
Tabel 4.4 Pembagian Wilayah Desa Bioa Putiak .....	54
Tabel 4.5 Daftar Perangkat Desa Bioa Putiak .....	55
Tabel 4.6 Daftar Anggota BPD Desa Bioa Putiak .....	55
Tabel 4.7 Rekap Struktur Pemerintahan Desa Bioa Putiak.....	56

## **BAB 1**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Lebong merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu yang mana penduduk asli Lebong terdiri dari suku Rejang. Secara topografi, Kabupaten Lebong merupakan daerah yang berbukit-bukit, terletak pada dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan dengan suhu yang sejuk dan merupakan daerah pertanian yang cukup subur yang menjadikan Kabupaten Lebong terkenal di Provinsi lain di sekitarnya sebagai daerah agraris.

Pada tahun 2003, berdasarkan UU RI Nomor 39 Tahun 2003 yang ditetapkan pada tanggal 18 Desember 2003, Kabupaten Lebong dibentuk sebagai kabupaten pemekaran dari Rejang Lebong. Wilayah Rejang Lebong yang dimekarkan adalah Kecamatan Lebong Utara dan Lebong Selatan. Dari dua kecamatan tersebut, Kabupaten Lebong resmi dibentuk dengan lima kecamatan. Kecamatan Lebong Utara dibagi atas Lebong Utara, Lebong Atas, dan Lebong Tengah. Sementara Lebong Selatan dibagi menjadi dua kecamatan, Lebong Selatan dan Rimbo Pengadang.<sup>1</sup>

Kabupaten Lebong secara historis memiliki sejarah yang cukup panjang dalam catatan sejarah di Indonesia, catatan sejarah tersebut merupakan saksi

---

<sup>1</sup> Pasal 7 Ayat (1) Undang-Undang No.39 Tahun 2003 *Tentang Pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang*

bahwa Kabupaten Lebong memiliki nilai historis yang cukup tinggi, Suku Rejang merupakan satu komunitas masyarakat di Kabupaten Lebong yang Memiliki tata cara dan adat istiadat yang dipegang teguh sampai sekarang Selain memegang teguh adat, budaya Suku Rejang ini memiliki satu budaya yang unik dari kebiasaan dan tata cara hidup mereka sehari-hari.

Merujuk kepada peninggalan dahulu bahwa sampai sekarang masih bertahan karena tetap dilestarikan oleh warga atau masyarakat Kabupaten Lebong, terbukti sebagai mata pencaharian sebagian para masyarakat Kabupaten Lebong. Selain menjadi petambang emas mata pencaharian masyarakat Kabupaten Lebong adalah sebagai petani dilihat dari kondisi tanah Kabupaten Lebong yang subur dan suhu yang mendukung untuk bercocok tanam, khususnya di Desa Bioa Putiak.

Desa Bioa Putiak merupakan salah satu desa yang terdapat pada Kecamatan Pinang Belapis, Kabupaten Lebong yang masih terjaga keasriannya dan juga terkenal dengan keindahan pariwisatanya. Di Desa Bioa Putiak mata pencaharian sebagian masyarakatnya adalah sebagai petambang emas dan petani karena jarak tempat bekerja baik itu tambang emas maupun perkebunan itu sangat dekat dengan daerah pemukiman warga.

Masyarakat di Desa Bioa Putiak masih sangat menjaga tradisi adat Rejang khususnya pada adat pernikahan contohnya tradisi adat Jamuan Kutai karena memang dari dulu adat ini masih terjaga sampai sekarang jadi memang secara turun temurun adat ini masih tetap terjaga dengan baik, khususnya adat

Jamuan Kutai ini, karena warga di desa Bioa Putiak hampir seluruhnya merupakan suku Rejang.

Bangsa Rejang yang dikenal dalam tata budaya nusantara, karena memiliki budaya yang tinggi dan beraneka ragam serta telah dikenal kalangan masyarakat luas, maka kita masyarakat Rejang dituntut untuk melestarikan adat istiadat Rejang tersebut sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari. Mempelomani tata cara pendahulu suku Rejang, berpedoman pada tulisan yang berkenaan pada hukum adat dan norma kehidupan serta tata cara kehidupan bermasyarakat.

Hal inilah yang akan membuat orang mengembangkan berbagai macam upacara sebagai pengukuhan norma-norma sosial yang berlaku dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Mengingat upacara pernikahan sangat penting di tengah masyarakat baik yang menikah maupun anggota keluarga serta masyarakat disekitar, maka sudah layak bila upacara pernikahan diselenggarakan secara khusus, menarik perhatian, khidmat, dan sacral, khususnya di desa Bioa Putiak kabupaten Lebong.<sup>1</sup>

Dalam upacara pernikahan adat suku Rejang yang diselenggarakan mempunyai istilah yaitu *Bimbang* dan *Kejei*, ada juga yang mengatakan *Umbung*, *uleak* atau *Kenuleak*. Istilah tersebut mempunyai arti yang sama yaitu mengadakan upacara pernikahan. Dalam suku Rejang hampir tidak ada suatu pernikahan tanpa upacara pernikahan atau kenuleak tersebut.

---

<sup>1</sup>Badrul Munir Hamidy, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu*, (diterbitkan dalam Rangka Pelaksanaan STQ Nasional XVII tahun 2014), h. 10

Adat Basen Kutai yang ada di Desa Bioa Putiak Cara yang dilakukan adalah dengan memakai sirih adat atau masyarakat Rejang menyebutnya iben adat, iben adat ini digunakan untuk berpamitan kepada Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai dan menggunakan Sawo Bungai sebagai tanda bahwa ada nya sebuah acara.

Kemudian kegunaan sirih adat atau iben adat tadi, digunakan untuk memberi tahu maksud dan tujuan kepada kepala desa, imam dan ketua kutai dengan menyuguhkan iben adat tersebut. Adat Basen Kutai ini dilakukan sebelum acara pernikahan, adat Basen Kutai ini bertujuan untuk memberi tahu kepada Kutai (masyarakat) tentang apa yang sudah disepakati dan yang telah dikerjakan dalam adat Basen Titik atau Basen Adik Sanok (keluarga) tempo hari. Didalam pelaksanaan Adat Basen Kutai pada masyarakat Rejang di Desa Bioa Putiak terdapat nilai-nilai adat yang tinggi yang harus kita jaga, misalnya Adat Basen Kutai dengan menyuguhkan sirih adat atau iben kepada lawan bicara.<sup>2</sup>

Lain halnya dengan adat jamuan kutai yang merupakan serangkaian acara pernikahan adat rejang yang dilakukan setelah akad nikah, yang berguna untuk menyampaikan kepada masyarakat setempat atau orang lain bahwa kedua mempelai sudah di akad nikahkan dan sudah sah menjadi suami istri, dengan cara menjamu masyarakat khususnya para kaum bapak-bapak, dengan mendatangkan pemangku adat desa setempat dan ketua kutai tentunya.

---

<sup>2</sup> M Aziz Yahya, *Tradisi Petik Matai Dalam Perkawinan Suku Rejang.* "Skripsi". (Fak. Syari'ah Dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Curup, 2019), h. 6

Dari kegiatan adat Jamuan Kutai di atas diharapkan adanya nilai-nilai pendidikan yang akan dijadikan sebagai sumber pembelajaran anak karena peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan khususnya terhadap anak-anak di Desa Bioa Putiak.

Sebagaimana diketahui Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih ketrampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa : “Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Berawal dari masalah umum di atas, setelah saya melakukan pra observasi bahwa di Desa Bioa Putiak kurangnya sumber pembelajaran anak tingkat Sekolah Dasar diluar jam pembelajaran pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), karena disana para anak-anak masih terpaku pada sumber pembelajaran yang ada disekolah seperti buku dan lain sebagainya.

Di desa Bioa Putiak, anak-anak Sekolah Dasar disana sangat aktif jika ada salah satu warga yang melakukan perayaan pernikahan atau hajatan dengan mengikuti dan melihat langsung bagaimana proses kegiatan tersebut dilakukan khususnya pada sesi Jamuan Kutai tersebut, karena ingin melihat kedua mempelai bersanding dipelaminan bak raja dan ratu, melalui keaktifan para anak-anak tersebut sangat memudahkan saya dalam meneliti karena memang anak-anak disana suka dengan kegiatan berbau kebudayaan tersebut khususnya prosesi jamuan kutai.

Keaktifan anak-anak tersebut tidak cukup jika berpangkal pada sumber pembelajaran atau sumber belajar karena anak-anak hanya menonton atau melihat saja tanpa tahu isi dari kegiatan tersebut dan tanpa tahu nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam setiap prosesi-prosesi yang dilalui.

Melalui penelitian ini saya bermaksud untuk memanfaatkan kegiatan kebudayaan yang ada disana yaitu adat pernikahan rejang pada sesi jamuan kutai yang masih kental dan masih terjaga sampai sekarang di desa tersebut, karena sangat rugi bagi saya seorang anak dari suku rejang tidak memanfaatkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat jamuan kutai tersebut untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran anak didesa Bioa Putiak.

Berpangkal dari penelitian awal di desa Bioa Putiak dan berdasarkan fenomena yang terdapat dimasyarakat tersebut, penulis merasa tergugah untuk membahas dan mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat jamuan kutai yang akan dijadikan sebagai sumber pembelajaran anak di Desa Bioa Putiak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil judul penelitian **Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak Kabupaten Lebong.**

#### **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari persepsi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian maka diperlukan fokus permasalahan. Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi hanya pada :

1. Adat Jamuan Kutai dalam pernikahan di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong.
2. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat jamuan kutai sebagai sumber pembelajaran anak di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong?

2. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat Jamuan Kutai Sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan jawaban dari pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong.
2. Untuk menjelaskan apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat Jamuan Kutai Sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang upacara pernikahan adat Jamuan Kutai suku Rejang di Desa Bioa Putiak Kabupaten Lebong, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenisnya sehingga lebih mampu mengaktualisasikan fenomena tersebut dalam rangka yang lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengetahui adat Jamuan Kutai dan Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan Adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para Da'I atau Tokoh Agama khususnya sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan tradisi tersebut.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi peneliti dan pembaca, sebagai informasi dalam mengembangkan rangkaian penelitian lebih lanjut dalam karya keilmuan yang lebih baik.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Nilai-nilai Pendidikan

##### 1). Pengertian Nilai

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian. Pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lain karena nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya.

Nilai dapat diartikan sebagai sebuah pikiran (*idea*) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selain itu kebenaran sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik namun lebih terikat dengan penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang. Manusia menyeleksi atau memilih aktivitas berdasarkan nilai yang dipercayainya.<sup>1</sup>

Menurut Zakiah Daradjat bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.<sup>2</sup>

Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai

---

<sup>1</sup> H. Fatah Syukur, Dewaruci, *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, (PP-IBI IAINWalisongo Semarang), Eds 1 Juli-Desember 2008, h. 70

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 260

sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.<sup>1</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Dalam hal ini, subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan yang meyakini.

Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai berikut: “Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.”<sup>2</sup>

Nilai-nilai sering digunakan secara sempit dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat diketahui bahwa istilah nilai mempunyai pengertian yang sangat sama dengan kebaikan. Dalam masalah ini yang terpenting adalah relasi antara yang baik dengan kewajiban. Misalnya, guru dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan murid harus mempunyai tatanan nilai yang baik, sehubungan dengan tugas dan wewenang dia sebagai seorang guru. Seorang anak atau peserta didik akan memperhatikan dan menirunya. Oleh karena itu, nilai

---

<sup>1</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 60

<sup>2</sup> Ibid, h. 61

mempunyai andil atau peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial.<sup>3</sup>

Makna nilai di satu pihak adalah usaha untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu, namun demikian dapat juga bermakna memberikan perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya. Perlu diperhatikan bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup.<sup>4</sup>

Edward Spranger mengetengahkan 6 nilai hidup (*levens waarden atau value of life*), yaitu: ekonomi, politik, kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan agama. Sedangkan Abdullah Sigit memodifikasi 6 nilai hidup tersebut menjadi 7 nilai hidup, yaitu: ilmu pengetahuan, ekonomi, keindahan, politik, keagamaan, kekeluargaan dan kejasmanian.<sup>5</sup>

Enam nilai yang diketengahkan oleh E. Spranger adalah: ekonomi, politik, kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan agama. Perbedaan pandangan yang disampaikan oleh Abdullah Sigit yaitu kesenian diistilahkan dengan keindahan, kemasyarakatan disebutnya kekeluargaan, dan ditambah satu nilai lagi yaitu kejasmanian, sedang empat nilai lainnya sama yaitu ekonomi, politik,

---

<sup>3</sup> Nunung Isa Ansori, “Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007), h. 25.

<sup>4</sup> Fuaduddin & Cik Hasan Basri, (Ed) *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 31.

<sup>5</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif, Edisi V*, (Yogyakarta: Rake Sarasin Radar Jogja, 1977), h. 133

ilmu pengetahuan dan keagamaan. Sehingga Abdullah Sigit berpendapat bahwa ada 7 nilai hidup yaitu keindahan, kekeluargaan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, keagamaan dan kejasmanian.

Sedangkan Noeng Muhadjir sendiri membagi nilai hidup menjadi 9 nilai hidup yang merupakan tinjauan filosofik dan 9 nilai sebagai kriteria tinjauan epistemologik, serta kaitannya dengan psikologik dan sosiologik manusia. Ke sembilan nilai hidup tersebut adalah rasional-etis, estetis, harkat & martabat, kejasmanian, sosial-etis, berkuasa untuk pengabdian, efisiensi-manusiawi, hak azasi dan keyakinan.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian nilai yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah pensifatan untuk memberi penghargaan terhadap sesuatu ditinjau dari segi manfaat sesuatu tersebut bagi kehidupannya. karena nilai berhubungan dengan kehidupan manusia maka istilah nilai disebut sebagai nilai hidup atau nilai kehidupan.

## 2). Macam-macam Nilai

Pengertian nilai yang telah dijabarkan di atas pada dasarnya belum dapat memberikan gambaran yang konkrit bagaimana mengembangkan model-model strategi pendidikan nilai. Masing masing nilai masih memiliki keberagaman pada sifat, sumber, maupun pada hirarki tata sifatnya.

---

<sup>6</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan*, h. 135

Menurut M Chabib Thoha, dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, bahwa untuk lebih memperjelas tentang nilai, maka nilai dapat dibedakan dari beberapa klasifikasi. Antara lain:

- a. Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dapat dibedakan menjadi: 1) nilai Biologis, 2) nilai keamanan, 3) nilai cinta kasih, 4) nilai harga diri, 5) nilai jati diri.
- b. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengem-bangkannya: 1) nilai yang statik, seperti kognisi, emosi, dan psikomotor, 2) nilai yang bersifat dinamis, seperti motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, motivasi berkuasa.
- c. Dilihat dari proses budaya: 1) nilai ilmu pengetahuan, 2) nilai ekonomi, 3) nilai keindahan, 4) nilai politik, 5) nilai keagamaan, 6) nilai kekeluargaan, 7) nilai kejasmanian.
- d. Dilihat dari pembagian nilai: 1) nilai-nilai subyektif, 2) nilai-nilai obyektif metafisik.
- e. Nilai berdasar dari sumbernya: 1) nilai Ilahiyah (Ubudiyah dan Mu'amalah), 2) nilai Insaniyah, nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria manusia itu juga.
- f. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya: 1) nilai-nilai universal, 2) nilai-nilai lokal.<sup>7</sup>

### 3). Pendidikan

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-*

---

<sup>7</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 63

*ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.<sup>8</sup> Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>9</sup>

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.<sup>10</sup>

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*).

Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun.

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu

---

<sup>8</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) h. 86-88

<sup>9</sup> Ramayulis, *op. cit.* 13

<sup>10</sup> Samsul Nizar, *op. cit.* 92

siswa disekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “*Ing Ngarso Sung Tulodo*” (di depan memberikan contoh), “*Ing Madyo Mangun Karso*” (di tengah membangun memberi semangat), *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi dorongan).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

## **B. Sumber Pembelajaran**

### 1). Pengertian Sumber Belajar

Sumber-sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan sebagai tepat dimana bahan pengajaran terhadap atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber itu merupakan bahan atau materi untuk menabuh ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi sipelajar.

*Association of Educational communication Technology (AECT)* mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber baik

berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk member fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa.<sup>11</sup>

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Secara umum, sumber belajar merupakan istilah yang menggambarkan tentang segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar peserta didik atau dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di lingkungan pendidikan, pelatihan, industri, dan latar nonformal lainnya. Sumber-sumber tersebut biasanya dapat berupa bahan-bahan tertulis, audio-visual, bahan- bahan berbasis teknologi, suatu obyek, peristiwa, dan orang yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan membantu berjalannya proses belajar dan pembelajaran. Sumber-sumber belajar dapat membantu pemrosesan informasi karena dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, menarik dan mempertahankan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Sumber belajar adalah segala peralatan dan alat bantu yang dipergunakan oleh guru/dosen/tutor atau peserta didik untuk meningkatkan terjadinya proses belajar; atau dengan kata lain agar

---

<sup>11</sup> Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>12</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004).

terjadi proses belajar. Namun, sumber-sumber belajar yang dipergunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sumber belajar yang efektif digunakan adalah sumber belajar yang mampu menstimulasi sejumlah sense pada diri peserta didik, seperti: penglihatan, pendengaran, dan rasa. Di samping itu, sumber belajar yang digunakan juga harus mudah dioperasionalkan dan dapat mendorong peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Sumber-sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Miarso mengatakan bahwa belajar dapat dilaksanakan di mana saja, di sekolah, di rumah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat luas (aneka sistem).

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: (a) sumber belajar untuk belajar (*resources for learning*) dan (b) sumber belajar sebagai ajang belajar (*resources as learning*), yaitu bahan atau alat yang dipergunakan untuk kegiatan belajar misalnya batang kayu untuk diukir, kertas untuk menggambar. Jadi, sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh pemelajar agar terjadi perilaku belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Degeng, I Nyoman Sudana. *Desain Pembelajaran: Teori dan Terapan*. (Malang: FPS IKIP Malang, 1990), h. 83

Sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas. Sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya. Pengertian selanjutnya dari sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga memberikan perubahan yang positif. Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dengan demikian sumber belajar merupakan segala sesuatu yang baik yang didesain maupun menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar untuk memudahkan belajar siswa.

## 2). Klasifikasi Sumber Belajar

Pengertian sumber belajar sangat luas. Namun secara umum ada beberapa klasifikasi sumber belajar. AECT (*Association of Education Communication Technology*) mengklasifikasikan sumber belajar dalam enam macam yaitu *message, people, materials, device,*

*technique, dan setting*. Enam klasifikasi sumber belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Message* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data.
2. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya dosen, guru, tutor, dll.
3. *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras, ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku dan sebagainya.
4. *Device* (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya *overhead proyektor, slide, video tape/recorder*, dll.
5. *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya pengajaran terprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab, dll.
6. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik ataupun non fisik.

Teori lain mengklasifikasikan sumber belajar menjadi lima hal yaitu tempat, benda, orang, buku, dan peristiwa. Klasifikasi tersebut secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tempat atau lingkungan sekitar dimana seseorang dapat belajar dan melakukan perubahan tingkah laku, seperti sungai, pasar, gunung, museum, dll.
2. Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik, misalnya situs, dll.
3. Orang yang memiliki keahlian tertentu sehingga siswa dapat belajar sesuatu kepada orang tersebut.
4. Segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa.
5. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi.

Berdasarkan klasifikasi di atas, sumber belajar dapat digolongkan menjadi: pesan, orang, alat, bahan, teknik, dan lingkungan.

### 3). Manfaat sumber belajar

Sumber belajar memiliki berbagai manfaat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya bermanfaat untuk menyalurkan pesan, tetapi juga strategi, metode, dan tekniknya. manfaat sumber belajar adalah:

1. Meningkatkan produktifitas pembelajaran.

2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran.
4. Lebih memantapkan pembelajaran.
5. Memungkinkan belajar secara seketika.
6. Memungkinkan pembelajaran yang lebih luas.<sup>14</sup>

Sumber belajar bermanfaat untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa manfaat yang diungkapkan ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya menyalurkan pesan saja, melainkan juga dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran pada akhirnya akan meningkatkan kualitas siswanya. Khususnya untuk sumber belajar bentuk majalah yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, memperluas cakrawala, member informasi yang akurat, serta merangsang untuk berfikir kritis.

---

<sup>14</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan dari *FIP UPI* (2007:201)

### C. Adat Jamuan Kutai

#### 1). Pengertian Adat

Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah kebiasaan atau tradisi masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Kata adat disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti hukum adat dan yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja.<sup>15</sup>

Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya, yang turun temurun dari nenek moyang. Ada pula yang menginformasikan, bahwa tradisi berasal dari kata *traditium*, yaitu segala sesuatu yang di transmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Berdasarkan dua sumber tersebut jelaslah bahwa tradisi, intinya adalah warisan masa lalu yang dilestarikan, dijalankan dan dipercaya hingga saat ini. Tradisi atau adat tersebut dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (*Turats*) segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi turast tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi

---

<sup>15</sup> *Ensiklopedi Islam*, jilid 1. ( Cet.3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999) h. 21

sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.<sup>16</sup>

Secara terminologi perkataan tradisi mengandung suatu pengetahuan tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dan masa kini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupaun terhadap hal-hal yang bersifat ghaib atau keagamaan.

Sebagai sistem budaya, tradisi akan menyediakan seperangkat model untuk bertingkah laku yang bersumber dari sistem nilai dan gagasan utama (Vital). Sistem nilai dan gagasan utama ini akan terwujud dalam sistem ideologi, system sosial, dan sistem teknologi. Sistem idiologi merupakan etika, norma, dan adat istiadat. Ia berfungsi memberikan pengarahan atau landasan terhadap system sosial, yang meliputi hubungan dan kegiatan sosialnya masyarakat.

Tidak hanya itu saja sebagai sistem budaya, tradisi juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari cara aspek yang pemberian arti laku ujaran, laku ritual, dan bergabai jenis laku lainnya dari Manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lain. Unsur terkecil dari sistem tersebut adalah simbol. Simbol meliputi simbol konstitutif (yang berbentuk

---

<sup>16</sup> Moh. Nur Hakim. *"Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme"* Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), h. 29

kepercayaan), simbol kognitif (yang berbentuk ilmu pengetahuan), simbol penilaian normal, dan sistem ekspresif atau simbol yang menyangkut pengungkapan perasaan.<sup>17</sup>

Adat istiadat adalah kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya. Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat. Adat istiadat adalah perilaku budaya dan aturan-aturan yang telah berusaha diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Adat istiadat merupakan ciri khas suatu daerah yang melekat sejak dahulu kala dalam diri masyarakat yang melakukannya.

Adat istiadat adalah kumpulan kaidah-kaidah sosial yang sudah lama ada dan telah menjadi sebuah kebiasaan (tradisi) dalam masyarakat. Penelitian dan kajian tentang tradisi secara keilmuan masuk kedalam ruang lingkup studi kebudayaan.

## 2). Adat Jamuan Kutai

Adat istiadat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masyarakat, adat istiadat tak pernah lepas dari masyarakat, sebab adat istiadat hidup dan berkembang dengan subur ditengah-tengah masyarakat. Seperti halnya dengan suku-suku lain yang ada di

---

<sup>17</sup> Mursal Esten. *Kajian Transformasi Budaya*. (Bandung: Angkasa, 1999). h. 22

nusantara ini, suku Rejang juga memiliki adat dan budaya dalam melakukan kegiatan.

Hukum adat Rejang memang menjadi perhatian sejak 1783 di dalam buku *History of Sumantra karya* dari Wiliam Marsden, beliau memiliki perhatian terhadap suku Rejang, Aceh, Lampung, Minangkabau, dan Batak. Hukum adat pernah ditulis di wilayah hukum adat Rejang dan termasuk urutan keempat di Sumatera Selatan dengan anak lingkungan hukum A. saat ini suku Rejang telah menyebar di Enggano, Lampung, Pasemah, Pubutan, Rawas, Rabangan, Semeduyan dan di Sumatera Selatan. Untuk Bangsa Rejang yang berdomisili tersebar di enam kabupaten di Bengkulu yaitu di *Rejang Lebong, Lebong, Kepahiang, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah dan Kota Madya Bengkulu*.

Adat amuan utai adalah ketika acara akad nikah sudah selesai, dilanjutkan dengan perjamuan Kutai, perjamuan Kutai merupakan perjamuan terbesar dan terlengkap dalam deretan perjamuan yang ada pada acara pelaksanaan perkawinan, karena pada perjamuan Kutai ini dihadiri oleh semua lapisan masyarakat, terutama telau sukau penimbea, yaitu kepala Desa, ketua syara' (imam). Ketua adat dan Kutai natet, dan hidangannyapun lebih lengkap.

*Jamuan kutai kelmen (mendeak uak bisapei, mendeak paok bik an pulo belmbot, mendeak kunei kutai ai bik timboa, mendeak*

*kundei kutai lot kute ne bik sapei. Ginde selaku rajo sadei bik temot neak kakea dik bik nade, awei o kulo magea Pat Jenang sadei bik menuak kulo kenok kedeu ketuwai kerjo. Mendeak anak deker luwea sadei bik temot neak leet kuwat ne do sadei. Ketuai kerjo mundo milot medek, betenai magea tun o, tun yo, temnai akuak ireak lok madep jamau Kutai yo. Tukang temimo mendeak bik maneu tugas ne, mendeak dik timboa neluak temot neak kekea dik bik sendio. Amen cigai ade dik nembot, kute ireak bik siap, mako ketuai kerjo meriteak tukang mbigo jamau Kutai untuk muloi acara jamau Kutai. Tukang mbigo muloi, mbigo jamau Kutai) terjemahan*

“Jamuan kutai malam telah sampai waktunya, anak atau orang jauh sudah sampai, anak atau orang dekat sudah lama menunggu, anak dari Kutai mudik telah sampai, orang dari Kutai hilir semuanya sudah sampai. Raja atau Kepala Desa sudah duduk ditempat yang sudah ada, begitu juga dengan empat jenang desa sudah memenuhi panggilan ketua kerja. Orang diluar desa sudah duduk di deretan temannya yang satu desa. Ketua kerja hilir mudik berjalan bertanya kepada orang-orang (tamu undangan), bertanya bagaimana cara untuk menghadapi Jamuan Kutai ini. Tukang menerima tamu sudah menjalankan tugasnya menyuruh orang-orang yang datang duduk ditempat yang sudah disediakan. Kalau tidak ada yang ditunggu, semuanya sudah siap, maka ketua kerja memerintahkan pembawa

acara Jamuan Kutai untuk memulai acara Jamuan Kutai. Tukang Mbigo atau pembawa acara memulai acara Jamuan Kutai”<sup>18</sup>

Tukang jenang mengatur hidangan dengan membentuk empat sudut, setiap sudut dan pada jarak tertentu dihidangkan pula serawo berkuah dan serawo berbunga. Setelah hidangan sudah lengkap dan sudah siap, ketua kerja/ tukang mbigo perjamuan Kutai menyampaikan kata sambutan, tata cara lengkapnya kurang lebih sebagai berikut:

a) Tukang Mbigo

Tukang mbigo membuka acara perjamuan Kutai dengan mengucapkan, “*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarahkatuh*, dan menyampaikan kata sambutan, selanjutnya, sirih adat pamit untuk Kepala Desa (Rajo). Tukang mbigo menyuguhkan sirih adat dari ketua kerja kepada Kepala Desa (Rajo), karena ketua kerja akan menyapa para undangan, Sirih adat penyapa (*iben pena’ok*) tukang mbigo menyuguhkan *iben pena’ok* (sirih penyapa) kepada ketua kerja untuk penyapa para tamu yang hadir.

b) *Iben Izin Magea Rajo* (Sirih Izin kepada Raja/Kepala Desa).

c) *Iben Ta’ok Tawea* (Sirih Menyapa Tawaran).

d) *Mecuak Mei* (Mecah Nasi).

e) Membaca Ayat Suci Al-Qur'an.

---

<sup>18</sup> Kadirman, *Ireak Ca’o Kutei Jang* Jakarta : Balai Pustaka, 2004 h. 100-101

Pembaca ayat suci Al-Qur'an biasanya sudah ditentukan sebelumnya.

f) Pembaca Doa

Pembacaan doa diserahkan pada Imam Desa.

g) *Mbuk Jamau* (Makan Nasi)

Biasanya Jamau sudah dihidangkan selesai acara Do'a, kemudian Jenang akan di bukak tutup penambah, *mengajak Menaleu* (makan nasi), kalau belum dihidangkan, maka Tukang Mbigo Jamau Kutai mengizinkan terlebih dahulu untuk menghidangkan, dan setelah dihidangkan maka jenang mengajak *Menaleu* (makan nasi). Hidangan sudah di berikan kepada *Mendeak*, mesti harus ada daging ayam dan sawo, ini merupakan adat kita Rejang, tiap-tiap mengumpulkan Kutai (masyarakat) wajib memasak sawo dan menyembelih ayam. Sesuai dengan lepiak Nomor: 430/678/Bag. 5 Tanggal 17 April 2002 *cakto 6 (num)*; “*tip-tip ade uleak dik melunghuk Kutai seluyen maneu cakto nomor 5 (lemo), mako sesuoi dengan ukum adat Jang Lebong, wajib kemsok sawo munuak monok*”.

h) Ceramah Agama

Setelah acara makan perjamuan Kutai biasanya diteruskan dengan ceramah agama, sering pula disebut dengan “walimatus arrus”. Ceramah ini intinya memberi nasihat kepada kedua pengantin yang akan hidup berumah tangga dalam masyarakat.

i) Kata Sambutan

Tuan rumah menyampaikan kata sambutan dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan uleak penyuseak itu. (Hasan 2015)

*Bedering petai iben, ade adat mbin ukum, ade rian ca'o kerto ngen titing. Adat lekok tentang biyoo, adat tebing tenmuak tanem, adat datea penan idup. Adat rajo megong petai, adat anak Kutai megong kucai. Ade patet samo bekenek, ade jenjang samo betuun. Bepaneu neak atei dalen beteraeak nak lem sifet, mema'et nak lem gais. Amen umeak ne sudo, kepe'et mbeak besa'ei. Bo jibeak murok, ade kandang jibeak mlakeak. Saleak kunuak tekasen bangun, saleak cong udi bapapet. Ade sayang baru betimbang, ade kasiak baru bebales.*

j) *Tando tenbang ade tot, tando tuan ade kes*

*Madeak de titik ite musik, sado de lai ite mbaso, kumu de tuwai keme mgo. Sepamo nyemen nagiak mei, sepamo aus nagiak biyoo. Ibarat bejamben nak atei pedang, ajin bepekat neak atei ke'is. Ite besupeak ngen besemajai, lajau bejanjai ngen besetio.*

Adapaun Adat Jamuan Kutai di desa Bioa Putiak ialah sama juga dengan penjelasan diatas yang merupakan salah satu upacara adat yang dilakukan untuk memnberitahukan bahwa sudah dilakukan ijab qabul oleh kedua mempelai dan sudah sah menjadi seorang suami istri yang mana berisi menjamu kaum bapak-bapak

dengan hidangan yang sudah disediakan dan juga dengan berbagai agenda acara didalamnya seperti yang disebutkan diatas.

#### **D. Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai**

Adat istiadat yang dimiliki oleh orang Rejang menjadi acuan dalam kehidupan dan memiliki kandungan nilai-nilai dari kebudayaan tersebut tercermin dalam kehidupan adat yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat.

Nilai Pendidikan yang terdapat di adat Jamuan Kutai yaitu, pertama bahwa pendidikan akhlaknya setia kawan, kenapa dibilang setia kawan bagi masyarakat Rejang kalau ada orang mengundang sebab menurut orang sekarang itu adalah arisan jika kita datang pada acara orang begitu juga orang datang diacara kita, jadi itu adalah sifat gotong royong. Nilai Pendidikan yang Kedua ungkapan atau ucapan terima kasih kepada Kutai Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong yang telah membimbing Anak Kutai yang nikah”.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam adat Jamau Kutai yaitu saling membantu serta ikut turut memelihara sehingga anak Kutai yang berhasil di pelaminan, jadi ucapan terima kasih kepada Kutai di malam itu. Kemudian di samping ucapan terima kasih ada juga ucapan permohonan maaf jika ada perintah Kutai yang tidak dapat dipatuhi jika ada ucapan Kutai yang tidak dapat diangkat, jadi karena dia ingin nikah dia mohon maaf sebesar- besarnya. Pendidikan yang ketiga pada Jamuan Kutai tersebut tugas Ketua Kutai mencatat di malam Jamuan Kutai bahwa dua pasangan yang menikah, jadi secara rahasia catatan itu

disimpan oleh ketua Kutai kalau sekiranya pengantin melahirkan tidak tepat pada waktu itu ketua Kutai wajib menegur kepada orang tuanya.

## **2. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelusuran tentang hasil penelitian terdahulu menjadi penting dalam penelitian. Fungsi dari penelusuran tersebut paling tidak ada tiga hal, pertama, agar penelitian terhindar dari pengulangan penelitian dan plagiasi, kedua, agar tergambar perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sehingga penelitian ini memberikan manfaat ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Islam, dan ketiga, sebagai kekayaan teori yang dapat mempertajam analisis penelitian. Hasil penelitian dari penelusuran google scholar dimaksud adalah:

1. Anggi Sri Bintang, 2020 IAIN Curup **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Adat Jamuan Kutai di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong** Yang membahas tentang nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam upacara adat pernikahan yaitu jamuan kutai di desa Lemeu.
2. Adio Robinson, 2019 IAIN Curup **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam “Adat Basen Kutai” Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong** yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam adat basen kutai di desa lemeu.
3. Ira Yani, 2015 UINFAS Bengkulu, **Nilai-nilai Agama Dalam Upacara Pernikahan Adat Suku Rejang Di Kecamatan Amen Kabupaten**

**Lebong** yang meneliti dikecamatan amen tentang nilai-nilai agama apa saja yang terkandung dalam upacara adat suku rejang.

4. Tia Istiqomah, 2016 UNP, **Makanan Adat Pada Acara Perkawian Di Desa Lubuk Kembang Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu** yang meneliti tentang makanan adat yang dihidangkan dalam acara perkawinan adat rejang.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Secara Istilah kualitatif deskriptif adalah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen catatan lapangan.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif dalam metode peneliti yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2008), h. 4

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: SinarBaruAlgensindo, 2004), h. 197

metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Jenis data kualitatif Sugiono berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>1</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian skripsi saya di Desa Bioa Putiak, Kecamatan Pinang Belapis, Kabupaten Lebong, dilakukan pada waktu jam tertentu.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>2</sup> Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

Yang dimaksud subyek penelitian adalah “Benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan”. dalam penelitian ini

---

<sup>1</sup> Pratiwi N I, 2017, “Penggunaan Media Video call dalam Teknologi Komunikasi” (*Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*) Vol 1 No.2, Mei 2017. h. 10-11

<sup>2</sup>Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

yang dijadikan subjek utama adalah masyarakat. Dalam pemilihan informasi, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. “Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah masyarakat, tokoh adat atau tokoh masyarakat, kutai desa.

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama. Pertama, informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

#### **4. Data dan sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>3</sup>

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka

---

<sup>3</sup>NoengMuhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 2

yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.<sup>4</sup> Sumber Data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data yang di maksud meliputi masyarakat, ketua kutai, pengurus BMA, kepala desa dan perangkat agama.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen,jurnal, buku atau melalui orang lain, Data sekunder ini juga di peroleh dari fenomena yang terjadi di masyarakat desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktikEdisiRevisi IV*, (Yogyakarta: PT. RinekaCipta, 2006), h. 129

<sup>5</sup>RulamAhmadi, *MemahamiMetodologiPenelitianKualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), h. 101

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara (*interview*).

merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>6</sup>

## 3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa, Dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.<sup>7</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama untuk mengungkap data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam pendokumentasian ini, data yang diambil tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti. mulai dari data tentang Adat Kutai dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesaikannya skripsi ini.

---

<sup>6</sup>Afifuddin Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

<sup>7</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 92

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>8</sup>

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan

---

<sup>8</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006), h. 248

mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang

telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

## 7. Teknik keabsahan data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006), h. 330-331

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>10</sup>

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>11</sup> Trianggulasi yang akan digunakan peneliti adalah Trianggulasi sumber, trianggulasi metode.

---

<sup>10</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006), h. 331

<sup>11</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 73

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Wilayah Penelitian**

##### **a. Sejarah Desa**

Desa Bioa Putiak merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pinang Belapis di Kabupaten Lebong, awalnya desa ini termasuk didalam Kecamatan Lebong Utara yang Kabupaten nya saat itu adalah Kabupaten Rejang Lebong, setelah Kabupaten Lebong berpisah dengan Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Lebong pun memekarkan beberapa Kecamatan baru salah satunya adalah Kecamatan Pinang Belapis, namun sebelum adanya Kecamatan Pinang Belapis desa Bioa Putiak belum memisahkan diri atau belum mekar tapi masih tergabung dalam satu desa yaitu desa Air Koprass. Dan pada tahun 2009 dilakukan pemekaran Desa yaitu dibentuklah Desa Bioa Putiak yang langsung ditentukan Pejabat Sementara selaku Kepala Desa ialah Burhanudin yang menjabat dari tahun 2009-2010, dan pada saat itu juga Bupati Kabupaten Lebong masih dipimpin oleh Bapak Dalhadi Umar dan Kabag Pemerintahan masih dijabat oleh Bapak Rustam.

##### **b. Sejarah Kepemimpinan Desa**

Sejarah Kepemimpinan Desa atau Kepala Desa di Desa Bioa Putiak, untuk yang menjabat pertama kali ialah Bapak Burhanudin sebagai Pejabat Sementara sebagai Kepala Desa yang langsung ditunjuk

oleh Bapak Bupati Kabupaten Lebong saat itu yaitu Bapak Dalhadi Umar. Bapak Burhanudin pun menjabat sebagai pemimpin Desa dari tahun 2009-2010. dan ditahun 2010 dilakukan pemilihan Kepala Desa yang pertama yang kandidatnya pada masa itu yaitu, Zulkaidi, Syahirman, Toton Syahri, Siti, Sainuri dan Basir kemudian dimenangkan oleh kandidat atas nama Zulkaidi. Namun, disaat kemenangan itu berlangsung maka terjadilah masalah umur dan lulusan Kepala Desa atas nama Zulkaidi ini, kemudian dilakukan kembali pemilihan kepala Desa pada Tahun 2012 dan saat itu kandidatnya ialah Erik Murdani, Toton Syahri, Sainuri dan Basir dan dimenangkan oleh kandidat atas nama Erik Murdani. Seiring berjalannya waktu masa jabatan terjadi masalah lagi atas dugaan suap oleh Kepala Desa atas nama Erik Murdani ini dan dilanjutkan oleh Pejabat Sementara atas nama Iyan Nurmansyah dan setelah habis masa jabatan Pejabat Sementara kemudian ditahun 2019 dilakukan pemilihan Kepala Desa lagi dengan para kandidat yaitu Zulkaidi, Toton Syahri, Basir dan Sainuri, dan pada saat itu dimenangkan oleh kandidat atas nama Zulkaidi yang menjabat dari tahun 2019-2025.

#### c. Keadaan Geografis Desa

##### a) Letak Wilayah

Desa Bioa Putiak secara administrasi memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintah Desa Bioa Putiak maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam

meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Bioa Putiak pada masa ke masa.

Secara geografis Desa Bioa Putiak merupakan salah satu desa di Kecamatan Pinang Belapis yang mempunyai luas wilayah mencapai total luas 1200 Ha. dengan jumlah penduduk desa Bioa Putiak adalah 850 jiwa. Desa Bioa Putiak merupakan salah satu dari 8 (Delapan) desa yang ada di Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Bentuk wilayah desa Bioa Putiak adalah daerah perbukitan dan daratan dan memiliki cirri khas yaitu desa wisata yang terkenal ialah wisata pemandian atau suban air panas dan wisata air purih yang jernih.

Batas-batas Desa Bioa Putiak :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Tambang Sawah
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Air Kopras
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Bukit Barisan dan TNKS
- Sebelah Barat : Hutan Lindung atau TNKS

#### b) Luas Wilayah

Jumlah atau total luas wilayah Desa Bioa Putiak seluruhnya mencapai 1.200 Ha, demgam rincian sebagai berikut :

- Luas Permukiman : 24 Ha
- Luas Persawahan : 93 Ha
- Luas Ladang : 84 Ha

- Luas Perkebunan : 287 Ha
- Luas Kehutanan : 704 Ha
- Luas Prasarana Umum : 7 Ha
- Luas Perkuburan : 1 Ha
- Total Luas : 1.200 Ha

c) Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Desa Bioa Putiak ialah sebagai berikut :

- Pertanian
- Peternakan
- Perkebunan
- Lahan tanah

Dari Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Desa Bioa Putiak diatas, mata pencaharian sebagian besar para warganya ialah sebagai petani.

d) Oroitasi

Oroitasi atau jarak Desa Bioa Putiak dengan pusat-pusat pemerintahan :

- Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 8 KM
- Jarak dari Pemerintahan Kabupaten : 18 KM
- Jarak dari pusat Pemerintahan Provinsi : 170 KM

e) Karakteristik Desa

Desa Bioa Putiak merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian utama adalah sebagai petani dikarenakan kondisi tanah yang lumayan subur dan jarak pemukiman dengan wilayah pertanian yang lumayan dekat juga sehingga memudahkan warga setempat untuk bercocok tanam. Selain sebagai petani atau pekebun disini juga tidak sedikit warganya bermata pencaharian sebagai penambang emas dan sebagai pencari ikan air tawar atau sungai.

## 2. Demografi Wilayah Administratif Desa Bioa Putiak

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data laporan penduduk pada bulan Januari. Jumlah per penduduk Desa Bioa Putiak terdiri dari 850 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Penduduk**

No.	Dusun I/KK	Dusun II/KK	Dusun III/KK	Jumlah Penduduk		
				L	P	Jumlah
1.	95			176	137	313
2.		62		102	101	203
3.			75	163	123	286
<b>Jumlah KK</b>		232		441	361	802

Sumber : *Data administrasi Desa Bioa Putiak Tahun 2023*

## b. Menurut Kelompok Umur

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur**

Usia	Dusun I			Dusun II			Dusun III		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
<b>Balita 0-5 Tahun</b>	25	12	37	10	6	16	2	2	4
<b>Remaja 6-15 Tahun</b>	39	22	61	30	21	51	43	20	63
<b>Dewasa 16-60 Tahun</b>	117	90	207	98	33	131	102	90	192
<b>Lansia 61 Keatas</b>	5	3	8	3	2	5	16	11	27
<b>Jumlah</b>	186	127	313	141	62	203	163	123	261

Sumber : *Data administrasi Desa Bioa Putiak Tahun 2023*

Dari tabel diatas menjelaskan kondisi data masyarakat Desa Bioa Putiak, menurut kelompok umur yang bersumber dari data buku administrasi warga, yang peneliti dapat dari perangkat desa.

c. Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data laporan yang didapatkan dari buku laporan administrasi masyarakat Desa Bioa Putiak, dengan rincian :

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD Sederajat	276 Orang
2.	SLTP Sederajat	157 Orang
3.	SLTA Sederajat	141 Orang
4.	D1 / D2	-
5.	D3	6 Orang
6.	D4 / S1	8 Orang
7.	S2	-
8.	S3	-
<b>Jumlah</b>		588 Orang

Sumber : *Data administrasi Desa Bioa Putiak Tahun 2023*

d. Data Jumlah Dusun

➤ Jumlah Dusun : 3 Dusun

e. Keadaan Sosial

1. Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relatif kecil, dikarenakan kader Posyandu, Bidan, Dokter, dan Tenaga Kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan / pengobatan dan selalu pro aktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga Desa Bioa Putiak,

baik itu Posyandu maupun Posbindu yang dilakukan setiap tanggal 9 dan 19 setiap bulannya. Jadi untuk derajat kesehatan terutama untuk masyarakat itu sudah memenuhi standard kesehatan dan pelayanan yang baik.

## 2. Puskesmas dan Sarana Kesehatan Lainnya

Desa Bioa Putiak sudah tersedia Puskesmas Pembantu (Pustu) yang jaraknya tidak jauh dari rumah warga setempat lebih tepatnya berada di perbatasan antara Dusun I dengan Dusun II, sehingga memudahkan warga Desa Bioa Putiak untuk melakukan pengobatan secara medis di Puskesmas Pembantu tersebut karena memang Bidan atau tenaga kesehatannya mendiami Puskesmas tersebut.

### Kesejahteraan Sosial

- Pasangan usia subur dibawah 20 tahun : -
- Pasangan usia subur 20 – 29 tahun : 13 Pasangan
- Pasangan usia subur 30 – 40 tahun : 44 Pasangan
- Peserta KB aktif : 57 Peserta

### Pendidikan

- SDN 05 Lebong : 6 Lokal

### Ketenagakerjaan

- Petani : 87 Orang
- Buruh Tani : 27 Orang
- Buruh Migran : 3 Orang

- Pegawai Negeri Sipil : 6 Orang
  - Pedagang keliling : 6 Orang
  - Peternakan : 3 Orang
  - Montir : 4 Orang
  - Pegawai Kesehatan : 1 Orang
  - Pensiunan : 1 Orang
  - Pengusaha Kecil dan Menengah : 10 Orang
  - Jasa Pengobatan Alternatif : 5 Orang
  - Karyawan Perusahaan : 2 Orang
- Kesenian dan Kebudayaan
- Group Qasidah : 1 Group
  - Group Pengajian TPA & PA : 1 Group
  - Group Pengajian Majelis Ta'lim : 1 Group
- Sarana Ibadah
- Masjid : 1 (Masjid Syuhada)
  - Musholla / Langgar : -

### **3. Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi Desa Bioa Putiak**

#### **1. Perekonomian Desa**

Perekonomian yang ada di desa merupakan asset yang besar dan berharga bagi pertumbuhan dan perekonomian penduduk desa khususnya Desa Bioa Putiak. Selain mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Bioa Putiak sebagai petani, di Desa Bioa Putiak juga tumbuh juga usaha-

usaha kerajinan dari ibu rumah tangga setempat, warung makanan kuliner dan manisan, toke atau pengepul, dan juga dibidang pertambangan emas. Dari mata pencaharian diataslah para penduduk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## 2. Kemampuan Keuangan Desa

Kemampuan keuangan Desa Bioa Putiak masih mengandalkan bantuan dari pemerintah karena memang belum ada penghasilan dari Desa Bioa Putiak ini sendiri baik itu BumDesnya. Karena memang pendapatan asli Desa dan pihak ketiga masih kurang.

## 3. Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

### a. Sarana Jalan

Jalan di Desa Bioa Putiak untuk sekarang ini sudah memprihatinkan, baik itu jalan lintas maupun jalan di beberapa gang kecil karena memang kondisi jalan yang sudah tidak bagus lagi banyak lubang-lubang dan kerusakan yang terjadi sehingga bisa saja membahayakan pengendara khususnya pengendara roda dua. Tetapi dari perbatasan Desa Tambang Sawah sampai ke pusat Pemerintahan Kecamatan Pinang Belapis untuk jalan lintasnya sudah bagus dan sudah di hotmix. Hanya saja jalan lintas dari arah Desa Air Koprak Menuju Desa Bioa Putiak jalannya masih banyak kerusakan, tentu hal ini sangat disayangkan mengingat Desa Bioa Putiak memiliki Wisata yang terkenal yang menarik pengunjung wisatawan untuk datang.

### b. Sarana Irigasi

Untuk sarana irigasi yang ada di Desa Bioa Putiak itu sudah ada dan memadai khususnya disetiap Dusun, tetapi ada beberapa titik yang masih belum ada sarana irigasinya dan untuk areal persawahan itu sudah cukup memadai dan dapat mengaliri kebutuhan air bagi petani dan areal persawahan itu sendiri.

c. Sarana Telekomunikasi dan Informasi

Untuk sarana Telekomunikasi dan Informasi, dengan banyaknya alat komunikasi seperti HandPhone (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Disamping itu, sebagian besar keluarga telah memiliki sarana TV, Radio, Komputer, Laptop yang menjadikan pengetahuan perkembangan zaman semakin cepat. Karena memang sudah dibangun Tower untuk terhubung ke Internet dan seluler bertempat di Desa Pal 8 tetapi untuk saat ini Desa Bioa Putiak belum bisa untuk memasang Wifi atau sebagainya, namun untuk jaringan internet dan seluler sudah memadai untuk memperlancar sarana komunikasi.

d. Sarana Perekonomian

Toko / Kios / Warung : 23 Toko

Luas dan Produksi Lahan Utama

➤ Padi : 93 Ha

➤ Kebun : 287 Ha

Perikanan

➤ Ikan Mas : ½ Ha

➤ Ikan Nila : ½ Ha

Peternakan

➤ Ayam Potong : ½ Ha

➤ Sapi atau Kerbau : ½ Ha

#### 4. Keadaan Pemerintahan Desa Bioa Putiak

##### a. Pembagian Wilayah Desa Bioa Putiak

Wilayah yang berada di Desa Bioa Putiak terbagi menjadi 3 Dusun, dengan jumlah KK mencapai 241 KK

**Tabel 4.4**  
**Pembagian Wilayah Desa Bioa Putiak**

No.	Dusun	Jumlah KK
1.	Dusun I	95 KK
2.	Dusun II	62 KK
3.	Dusun III	75 KK
Jumlah		232 KK

Sumber : *Data administrasi Desa Bioa Putiak Tahun 2023*

##### b. Daftar Perangkat Desa Bioa Putiak

Perangkat Desa Bioa Putiak dalam hal ini berjumlah 11 orang termasuk Kepala Desa setempat. Semua perangkat desa yang di rekrut oleh Kepala Desa ini harus lulus SMA (Sekolah Menengah Atas) yang dibuktikan dengan adanya ijazah atau surat tanda kelulusan Sekolah Menengah Atas.

Berikut daftar perangkat yang bersumber dari buku laporan administrasi masyarakat Desa Bioa Putiak, yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.5**  
**Daftar Perangkat Desa Bioa Putiak**

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Zulkaidi	Kepala Desa	
2.	Rozen Ndo	Sekretaris Desa	
3.	Iis Haryanto	Kepala Seksi Kesejahteraan	
4.	Ridwan	Kepala Seksi Pemerintahan	
5.	Dea Putri Aprianti	Kepala Seksi Pelayanan	
6.	Hiyatul Komaini	Kepala Urusan Keuangan	
7.	M Jawari	Kepala Urusan Perencanaan	
8.	Ade Andiko	Kepala Urusan TU dan Umum	
9.	Jum'al Tori	Kepala Dusun I	
10	Herman Y	Kepala Dusun II	
11.	Sahirman	Kepala Dusun III	

Sumber : *Data administrasi Desa Bioa Putiak Tahun 2023*

c. Daftar Anggota Badan Musyawarah Desa (BPD) Desa Bioa Putiak

Mengenai hal ini peneliti telah merangkum dalam tabel dibawah ini, yang bersumber dari buku administrasi Desa Bioa Putiak.

**Tabel 4.6****Daftar Anggota Badan Musyawarah Desa (BPD) Desa Bioa Putiak**

No.	Nama	Jabatan	Ket
1.	Leli Haryati	Ketua	
2.	Karnedi	Wakil Ketua	
3.	Azwar Effendi	Sekretaris	
4.	Supriyadi	Anggota	
5.	Kulman Abdi	Anggota	

Sumber : *Data administrasi Desa Bioa Putiak Tahun 2023*

## d. Rekap Struktur Pemerintahan Desa Bioa Putiak

**Tabel 4.7****Rekap Struktur Pemerintahan Desa Bioa Putiak**

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Zulkaidi	Kepala Desa	
2.	Rozen Ndo	Sekretaris Desa	
3.	Iis Haryanto	Kepala Seksi Kesejahteraan	
4.	Ridwan	Kepala Seksi Pemerintahan	
5.	Dea Putri Aprianti	Kepala Seksi Pelayanan	
6.	Hiyatul Komaini	Kepala Urusan Keuangan	
7.	M Jawari	Kepala Urusan Perencanaan	
8.	Ade Andiko	Kepala Urusan TU dan Umum	
9.	Jum'al Tori	Kepala Dusun I	
10	Herman Y	Kepala Dusun II	
11.	Sahirman	Kepala Dusun III	
12.	Leli Haryati	Ketua BPD	
13.	Karnedi	Wakil Ketua BPD	
14.	Azwar Effendi	Sekretaris BPD	
15.	Supriyadi	Anggota BPD	
16.	Kulman Abdi	Anggota BPD	

Sumber : *Data administrasi Desa Bioa Putiak Tahun 2023*

## **B. Hasil Penelitian**

### **a. Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak**

Adat istiadat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masyarakat, adat istiadat tak pernah lepas dari masyarakat, sebab adat istiadat hidup dan berkembang dengan subur ditengah-tengah masyarakat. Seperti halnya dengan suku-suku lain yang ada di nusantara ini, suku Rejang juga memiliki adat dan budaya dalam melakukan kegiatan. Salah satunya di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong yang memiliki adat sesudah dilaksanakan akad nikah atau prosesi akad nikah, yang mana adat ini dikenal dengan adat Jamuan Kutai. Adat Jamuan Kutai merupakan salah satu bagian dari prosesi pernikahan yang dilaksanakan masyarakat suku Rejang khususnya masyarakat Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong setelah prosesi akad nikah dilaksanakan.

Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong dilaksanakan setelah dilakukannya acara akad nikah, khitanan dan lain sebagainya dan berlangsung pada malam hari. Yang melibatkan beberapa pihak seperti 3 Suku Penimbea Adat, Syara', dan Kutai yang mana Adat ialah Kepala Desa, kemudian Syara' ialah Imam dan Kutai adalah Ketua Kutai itu sendiri, kemudian ada juga tukang mbigo, ketua kerjo dan ketua jenang. Dimana pelaksanaan Jamuan Kutai diawali dengan penyusunan makan oleh ketua jenang pada sore hari

bersama anggota jenang, kemudia malamnya dimulai pembukaan oleh tukang mbigo atau pembeawa acara, kata sambutan dari ketua kerja, kata sambutan dari ahli hajat, kata sambutan dari pihak besan, kata sambutan mewakili para tamu undangan, kemudian doa dan dilanjutkan makan hidangan kemudian penutup. Untuk memahami lebih lengkap makna Jamuan Kutai serta bagaimana pelaksanaanya peneliti sudah melakukan wawancara kepada beberapa narasumber sebagai berikut :

### **1. Makna adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak**

Menurut Zulkarnain selaku Ketua Kutai Desa Bioa Putiak :

Jamuan Kutai adalah sarana bagi ahli hajat untuk memberitahukan kepada masyarakat melalui 3 *Suku Penimbea* Adat, Syara', dan Kutai yang mana Adat ialah Kepala Desa, kemudian Syara' ialah Imam dan Kutai adalah Ketua Kutai itu sendiri, bahwa ahli hajat sudah melakukan prosesi akad nikah atau ijab qabul. yaitu dengan menjamu kutai dan para masyarakat sebagai tanda terima kasih sudah membantu berjalannya acara.<sup>1</sup>

Menurut Syahirman selaku Tokoh Adat Desa Bioa Putiak :

Menerangkan bahwa Jamuan Kutai adalah memberitahukan hajat atau maksud dari ahli hajat kepada masyarakat setempat dan 3 *Suku Penimbea* dengan menjamu kutai dan masyarakat dan menghidangkan jamau atau jamuan, punyung mei dan punyung sawo sebagai tanda terima kasih dari ahli hajat.<sup>2</sup>

Menurut Nazarudin selaku Imam Desa Bioa Putiak:

yang mengartikan Jamuan Kutai adalah sarana ucapan terima kasih kepada 3 *Suku Penimbea* dan masyarakat setempat dari ahli hajat yang telah membantu kelancaran acaranya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Zulkarnain (Ketua Kutai Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

<sup>2</sup> Syahirman (Tokoh Adat dan Kepala Dusun III Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

<sup>3</sup> Nazarudin (Imam Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 21 Maret 2023

Menurut Burhanudin selaku tokoh adat dan Kepala Desa pertama Desa Bioa Putiak:

yang mengemukakan pengertian Jamuan Kutai merupakan sarana memberitahu kepada masyarakat dengan cara mengundang seluruh masyarakat dan 3 *Suku Penimbea* selaku payung adat. Bahwa telah dilaksanakan maksud ahli hajat yaitu menikahkan anaknya.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian Jamuan Kutai menurut beberapa narasumber diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian Adat Jamuan Kutai merupakan salah satu adat yang mana ketika acara akad nikah sudah selesai, dilanjutkan dengan perjamuan Kutai, perjamuan Kutai merupakan perjamuan terbesar dan terlengkap dalam deretan perjamuan yang ada pada acara pelaksanaan perkawinan, karena pada perjamuan Kutai ini dihadiri oleh semua lapisan masyarakat, terutama *Telau Sukau Penimbea*, yaitu Adat (Kepala Desa), Kutai (Ketua Kutai), dan Syara' (Imam atau Tokoh Agama), dan sebagai ucapan terima kasih dan sarana memberi tahu kepada seluruh lapisan masyarakat maksud dan tujuan dari ahli hajat dengan menghadirkan perjamuan dan wajib ada *Punyung Mei dan punyung Sawo*.

## **2. Acara atau prosesi-prosesi dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai**

Dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak terdapat beberapa acara atau prosesi-prosesi didalamnya berikut beberapa hasil pernyataan dari narasumber yang sudah diwawancarai :

---

<sup>4</sup> Burhanudin (Tokoh Adat Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 25 Maret 2023

Menurut Syahirman selaku tokoh adat atau Kepala Dusun III:

Beliau mengemukakan adapun acara atau prosesi-prosesi dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai yang dilaksanakan di Desa Bioa Putiak adalah dimulai oleh Tukang Jenang atau ketua saji menyiapkan makanan dan menyusun semua makanan disore hari kemudian pada malamnya dilanjutkan oleh pembukaan acara oleh Tukang Mbiggo (Pembawa Acara), kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari Ketuai Kerjo (Ketua Kerja), kemudian kata sambutan dari mewakili ahli hajat, kemudian kata sambutan mewakili keluarga besan, dan terakhir kata sambutan mewakili dari tamu undangan, lalu dilanjutkan dengan Doa yang dipimpin oleh Syara' atau Imam Desa, kemudian Mbuk Jamau atau memakan nasi hidangan, kemudian ceramah agama jika ada, dan Penutup.<sup>5</sup>

Kemudian menurut Zulkarnain selaku Ketua Kutai Desa Bioa Putiak:

Bahwa acara atau prosesi yang dilakukan pada adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak adalah Pembukaan oleh Tukang Mbiggo (Pembawa Acara), kemudian kata sambutan, Doa, Mbuk Jamau atau mengonsumsi hidangan, dan penutup.<sup>6</sup>

Menurut Nazarudin selaku Imam Desa Bioa Putiak:

Bahwa acara atau prosesi adat Jamuan Kutai yang dilaksanakan Desa Bioa Putiak ialah Pembukaan dari Tukang Mbiggo (Pembawa Acara), kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kata sambutan kemudian Doa, makan hidangan, ceramah agama, dan penutup.<sup>7</sup>

Kemudian diperkuat kembali penjelasan dari Burhanudin selaku Kepala Desa pertama Desa Bioa Putiak sekaligus Ketua Kutai pertama Desa Bioa Putiak :

*Tai Jamau Kutai yo nano ba bahwa tuan uleak lok mlunguk masyarakat melalui 3 sukau penimbea Adat, Syara', Kutai untuk mlei namen maksud*

---

<sup>5</sup> Syahirman (Tokoh Adat dan Kepala Dusun III Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

<sup>6</sup> Zulkarnain (Ketua Kutai Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

<sup>7</sup> Nazarudin (Imam Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 21 Maret 2023

*dan tujuan diadakannya Jamuan Kutai yo, do igai sebagai ucapan terimo kasiak magea seluruh pihak yang sudo tmulung uleak yo, do ipe acara Jamau Kutai nak sadei Bioa Putiak yo ba pertamo Tukang Jenang smusun areak hidangan atau jamau sesudo akad nikeak pelbeak o sudo o kelmen ne Tukang Mbiggo mukok acara, sudo o nlanjut kata sambutan kunei Ketua Kerjo, Tuan Uleak, Pihak Bisan, Tamu Undangan, sudo o lanjut Duo Selamat kunei Syara' do o ba Imem sadei, sudo o Mbuk Jamau atau Mecuak Mei, sudo o lanjut Ceramah Agama amen ade sudo o yang terakhir Penutup.*

Terjemahan : (arti Jamuan Kutai ini tadi adalah bahwa tuan rumah atau ahli hajat bermaksud untuk mengumpulkan masyarakat melalui 3 suku penimbea yaitu Adat, Syara', dan Kutai untuk memberitahu kepada masyarakat maksud dan tujuan diadakannya Jamuan Kutai ini, dan juga sebagai ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah banyak membantu acara, yang mana acara Jamuan Kutai yang dilaksanakan di Desa Bioa Putiak ini yang pertama ialah Tukang Jenang menyusun hidangan jamau pada sore hari setelah diadakannya akad nikah, dilanjutkan pada malam harinya Tukang Mbiggo (Pembawa Acara) membuka acara, kemudian sesi kata sambutan dari Ketua Kerja, dari ahli hajat, dari pihak besan, dari tamu undangan, kemudian dilanjutkan Doa Selamat yang dipimpin oleh Imam Desa, kemudian dilanjutkan makan Jamau atau makan hidangan, ceramah agama jika ada kemudian yang terakhir yaitu Penutup).<sup>8</sup>

Dari beberapa penjelasan yang di kemukakan oleh beberapa narasumber diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa acara atau prosesi-prosesi dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak adalah :

a. *Tukang Mbiggo* (Pembawa Acara)

*Tukang Mbiggo* (Pembawa Acara) membuka acara Jamuan Kutai agar acara berjalan dan tertata rapi sama seperti pada umumnya.

b. Kata Sambutan

Kata sambutan terdiri dari kata sambutan dari Ketua Kerja, kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari tuan rumah ahli hajat, kemudian kata

---

<sup>8</sup> Burhanudin (Tokoh Adat Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 25 Maret 2023

sambutan dari pihak besan, dan terakhir kata sambutan mewakili dari para tamu undangan.

c. Doa

Pembacaan doa yang langsung dipimpin oleh Syara' atau Imam Desa Bioa Putiak, namun jika bapak imam berhalangan hadir maka dapat di gantikan oleh tokoh agama lainnya atau perangkat agama lainnya yang mempunyai kemampuan dibidang agama tersebut.

d. *Mbuk Jamau* (Hidangan)

Setelah pembacaan Doa maka Tukang Mbiggo memberitahukan kepada para tamu undangan untuk makan atau menikmati hidangan yang sudah dihidangkan.

e. Penutup

Setelah rangkaian acara diatas dilaksanakan maka sampailah dipenghujung acara yaitu penutup, ucapan terima kasih.

### **3. Kelengkapan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak**

Dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai ada beberapa kelengkapan yang harus disiapkan agar pelaksanaanya berjalan dengan lancar berikut beberapa pernyataan dari beberapa narasumber yang sudah dilakukan wawancara :

Menurut Syahirman selaku tokoh adat di Desa Bioa Putiak :

Beliau mengatakan bahwa adapun yang harus disiapkan dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak ialah berupa hidangan atau jamuan, kemudian harus wajib ada *Punyung Mei* dan *Punyung Sawo* dan untuk *Iben* (Sirih) dan seperangkatnya digunakan lagi dalam adat

Jamuan Kutai tetapi digunakan pada saat Basen Kutai dan pada saat akad nikah atau ijab qabul.<sup>9</sup>

Menurut Zulkarnain selaku Ketua Kutai Desa Bioa Putiak :

Beliau berpendapat sama dengan Syahirman bahwa kelengkapan yang disiapkan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak ialah hidangan makanan dan penadmpingnya lalu yang tidak boleh tinggal ialah harus ada *Punyung Mei* dan *Punyung Sawo*.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adapun kelengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak ialah

1. Nasi atau jamuan beserta pendampingnya
2. *Punyung Sawo dan Punyung Mei*

#### **4. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Jamuan Kutai**

Selain kelengkapan yang harus disiapkan, dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak terdapat pihak-pihak yang terlibat. Berikut beberapa pernyataan dari narasumber yang sudah diwawancara :

Burhanudin berpendapat bahwa :

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Jamuan Kutai yang pertama tentu ahli hajat atau tuan rumah yang mengadakan pernikahan atau lainnya yang memang wajib melaksanakan Jamuan Kutai, kemudian 3 *Sukau Penimbea* yang terdiri dari Adat (Kepala Desa), Kutai (Ketua Kutai), dan Syara' (Imam), kemudian Ketua Kerja, Tukang Jenang, Tukang Mbiggo, dan tamu undangan (masyarakat).<sup>11</sup>

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adapun pihak-pihak yang terkait atau terlibat dalam pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Syahirman (Tokoh Adat dan Kepala Dusun III Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

<sup>10</sup>Zulkarnain (Ketua Kutai Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

<sup>11</sup> Burhanudin (Tokoh Adat Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 25 Maret 2023

1. *3 Sukau Penimbea* (Adat, Syara', Kutai)
2. *Ketuwai Kerjo* (Ketua Kerja)
3. *Ketuwai Jenang*
4. *Tukang Mbigo* (Pembawa Acara)
5. Tamu Undangan ( masyarakat)

Dan pihak-pihak yang terlibat diatas sudah memiliki fungsi dan peran masing-masing sesuai tugasnya.

### **5. Petata-petiti dalam pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak**

Berikut penjelasan dari narasumber mengenai petata-petiti dalam adat Jamuan Kutai :

Menurut Zulkarnain selaku Ketua Kutai Desa Bioa Putiak mengenai *pengecek* (petata-petiti) :

Dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak itu memang tidak ada penentuan yang berlaku karena seiring berjalannya waktu, namun mengenai hal ini biasanya langsung disampaikan oleh ketua kerjo atau tukang mbigo yang bertugas pada saat Jamuan Kutai berlangsung, seperti halnya membuka acara, memakan nasi, memakan punyung mei dan punyung sawo dan sebagainya.

Dari pendapat Zulkarnain diatas selaku Ketua Kutai Desa Bioa Putiak bahwa yang dapat ditarik kesimpulan mengenai petata-petiti dalam pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak adalah tidak ada lagi *pengecek* (petata-petiti) yang ditentukan karena memang dalam pelaksanaanya sudah tidak menggunakan lagi *Bokoia Iben* (Bakul Sirih) tetapi secara langsung saja dipimpin oleh tukang mbigo maupun ketuwai kerjo.

### **6. Waktu pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak**

Mengenai waktu pelaksanaan adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak berikut pernyataan yang diberikan oleh narasumber yang sudah diwawancara :

Menurut Zulkaidi selaku Adat / *Rajo* (Kepala Desa) Desa Bioa Putiak :

Mengemukakan bahwa di Desa Bioa Putiak untuk waktu pelaksanaan Jamuan Kutai itu dilakukan atau dilaksanakan pada saat malam hari pukul 19:30 waktu setempat, dan dilaksanakan diluar ruangan. <sup>12</sup>

Sama dengan pendapat Kepala Desa Zulkarnain selaku Ketua Kutai :

Mengemukakan bahwa untuk pelaksanaan Jamuan Kutai itu pada saat malam hari.<sup>13</sup>

Dari pendapat yang dikemukakan oleh narasumber diatas bahwa dapat peneliti simpulkan mengenai waktu pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak adalah dilaksanakan pada saat malam hari sekitar pukul 19:30

Jamuan Kutai Kelmen *“mendeak uak bisapei, mendeak paok bik an pulo belmbot, mendeak kunei kutai ai bik timboa, mendeak kundi kutai lot kute ne bik sapei. Ginde selaku rajo sadei bik temot neak kakea dik bik nade, awei o kulo magea Pat Jenang sadei bik menuak kulo kenok kedue ketuwai kerjo. Mendeak anak deker luwea sadei bik temot neak leet kuwat ne do sadei. Ketuai kerjo mundo milot medek, betenai magea tun o, tun yo, temnai akuak ireak lok madep jamau Kutai yo. Tukang temimo mendeak bik maneu tugas ne, mendeak dik timboa neluak temot neak kekea dik bik sendio. Amen cigai ade dik nembot, kute ireak bik siap, mako ketuai kerjo meriteak tukang mbigo jamau Kutai untuk muloi acara jamau Kutai. Tukang mbigo muloi, mbigo jamau Kutai”*

---

<sup>12</sup> Zulkaidi (Kepala Desa) Desa Bioa Putiak, wawancara, tanggal 22 Maret 2023

<sup>13</sup> Zulkarnain (Ketua Kutai Desa Bioa Putiak), Wawancara, tanggal 20 Maret 2023

Terjemahan (“Jamuan Kutai malam telah sampai waktunya, anak atau orang jauh sudah sampai, anak atau orang dekat sudah lama menunggu, anak dari Kutai mudik telah sampai, orang dari Kutai hilir semuanya sudah sampai. Raja atau Kepala Desa sudah duduk ditempat yang sudah ada, begitu juga dengan empat jenang desa sudah memenuhi panggilan ketua kerja. Orang diluar desa sudah duduk di deretan temannya yang satu desa. Ketua kerja hilir mudik berjalan bertanya kepada orang-orang (tamu undangan), bertanya bagaimana cara untuk menghadapi Jamuan Kutai ini. Tukang menerima tamu sudah menjalankan tugasnya menyuruh orang-orang yang datang duduk ditempat yang sudah disediakan. Kalau tidak ada yang ditunggu, semuanya sudah siap, maka ketua kerja memerintahkan pembawa acara Jamuan Kutai untuk memulai acara Jamuan Kutai. Tukang Mbigo atau pembawa acara memulai acara Jamuan Kutai”)<sup>14</sup>

### **7. Peran 3 Sukau Penimbea (Adat, Kutai, Syara’) serta Pihak terkait**

Dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai terdapat juga peran-peran dari pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaannya, berikut pernyataan dari beberapa narasumber yang sudah diwawancarai oleh peneliti :

Menurut Jum’al Tori salah satu tokoh adat Desa Bioa Putiak :

Mengenai peran Adat, Syara’, Kutai dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak. Untuk Adat (Kepala Desa) yaitu berperan memberikan izin atas terlaksananya Jamuan Kutai tersebut, kemudian peran Syara’ atau Imam Desa yaitu sebagai pemimpin acara Doa dan sebagai penasehat untuk kedua mempelai, dan peranan Kutai atau Ketua Kutai ialah sebagai pemimpin dan mengamati jika ada susunan acara yang menyalahi aturan kutai dan adat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Kadirman, *Ireak Ca’o Kutei Jang* Jakarta : Balai Pustaka, 2004 hlm.100-101

<sup>15</sup> Jum’al Tori (Kepala Dusun I Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 25 Maret

Menurut Zulkarnain sama dengan yang dikemukakan oleh Jum'al Tori selaku tokoh adat bahwa :

Peran *3 Sukau Penimbea* mempunyai peran yang sama seperti dijelaskan diatas dan untuk peranan yang lainnya seperti *Ketuwai Kerjo* itu berperan untuk mengayomi dalam pelaksanaan Jamuan Kutai maupun sbelum acara Jamuan Kutai berlangsung, kemudian perananan *Ketuwai Jenang* adalah menyusun penataan letak hidangan, kemudian peranan *Tukang Mbiggo* adalah sebagai pemandu acara atau pembawa acara, dan untuk peranan masyarakat ialah membantu kelanacaran acara Jamuan Kutai ini sampai selesai.<sup>16</sup>

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh para narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pihak-pihak yang terlibat adalah sebagai berikut :

- *3 Sukau Penimbea* (Adat, Syara', Kutai)
  1. Adat (Kepala Desa) berperan penting dalam hal perizinan atau member izin berlangsungnya acara atau adat Jamuan Kutai.
  2. Syara' (Imam Desa) berperan untuk memimpin dalam hal keagamaan seperti pembacaan doa, ceramah, maupun pemberian nasehat
  3. Kutai (Ketua Kutai) berperan dalam hal memerhatikan dan juga memimpin acara adat apabila terdapat susunan acara yang menyalahi aturan.
- *Ketuwai Kerjo* (Ketua Kerja) berperan untuk memimpin dalam hal persiapan sebelum sampai terlaksananya Jamuan Kutai ini.

---

<sup>16</sup> Zulkarnain (Ketua Kutai Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

- *Ketuai Jenang* berperan dalam hal memimpin, menyiapkan dan menyusun tata letak hidangan Jamuan Kutai agar tertata rapi sedemikian rupa.
- *Tukang Mbigo* (Pembawa Acara) berperan dalam hal memandu acara berlangsung.
- Masyarakat berperan dalam hal membantu menyukseskan dan memperlancar terlaksananya Jamuan Kutai tersebut.

### **8. Fungsi Jamuan Kutai dari sisi pelaksanaannya**

Dilihat dari sisi pelaksanaannya adat Jamuan Kutai memiliki beberapa fungsi, berikut beberapa pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa narasumber yang sudah diwawancarai :

Menurut Syahirman selaku tokoh adat Desa Bioa Putiak :

Beliau berpendapat bahwa jika dilihat dari sisi pelaksanaannya bahwa fungsi dari Jamuan Kutai ialah untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa telah dilaksanakan akad nikah atau ijab qabul antar kedua mempelai yang sudah terikat status suami istri dan memberitahukan juga kepada *3 sukau penimbea* (Adat, Kutai, Syara'). Selain sebagai sarana pemberitahuan fungsi Jamuan Kutai juga ialah sebagai sarana ucapan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang sudah membantu dan memperlancar kelancaran acara dari awal sampai akhir.<sup>17</sup>

Kemudian Muktar selaku tokoh adat Desa Bioa Putiak berpendapat bahwa:

Fungsi Jamuan Kutai jika dilihat dari sisi pelaksanaannya ialah sebagai sarana mempererat silaturahmi antar masyarakat, karena memang mengumpulkan seluruh lapisan masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Syahirman (Tokoh Adat dan Kepala Dusun III Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

<sup>18</sup> Muktar (Kepala Dusun II Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 26 Maret 2023

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh narasumber diatas dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi Jamuan Kutai jika dilihat dari sisi pelaksanaannya ialah sebagai berikut :

- sarana memberitahukan maksud dan tujuan ahli hajat atau tuan rumah
- sebagai sarana ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam memperlancara jalannya acara dari awal sampai selesai
- sebagai sarana mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat
- mengikat hubungan kekeluargaan

### **9. Kelebihan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai**

Dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai terdapat juga beberapa kelebihan, berikut pernyataan yang diberikan oleh beberapa narasumber yang sudah dilakukan wawancara :

Menurut Syahirman selaku tokoh adat Desa Bioa Putiak :

Menjelaskan bahwa kelebihan dari pelaksanaan Jamuan Kutai ialah secara pribadi dapat menilai pergaulan dari ahli hajat dilihat dari banyaknya yang hadir sebagai tamu undangan.<sup>19</sup>

Menurut Samhori selaku Tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat Desa Bioa Putiak :

Menerangkan bahwa kelebihan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai ini ialah orang-orang atau masyarakat dapat mengetahui maksud dari ahli hajat atau tuan rumah mengundang masyarakat untuk datang.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Syahirman (Tokoh Adat dan Kepala Dusun III Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

<sup>20</sup> Samhori (Tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 27 Maret 2023

Dari penjelasan dari beberapa narasumber diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kelebihan dari pelaksanaan Jamuan Kutai ialah sebagai berikut :

- dapat melihat jiwa sosial atau interaksi sosial si tuan rumah atau ahli hajat dalam kehiduapan sehari-hari
- masyarakat atau khalayak ramai dapat mengetahui maksud dari ahli hajat atau tuan rumah melaksanakan Jamuan Kutai ini.
- Masyarakat dapat mengenal lebih dekat dengan ahli hajat

#### **10. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Jamuan Kutai**

Mengenai faktor penghambat selama peneliti melakukan wawancara, observasi dalam penelitian ini tidak ditemukan faktor penghambat dari pelaksanaan Jamuan Kutai karena para narasumber menyebutkan memang tidak ada faktor penghambat dalam Jamuan Kutai karena memang sudah wajib dilakukan para ahli hajat dan sudah menjadi ketentuan adat secara turun temurun.

#### **11. Jika Jamuan Kutai tidak dilaksanakan**

Pelaksanaan adat jamuan kutai memang harus dilaksanakan setiap ahli hajat yang melakukan pernikahan ataupun lainnya, berikut pernyataan dari beberapa narasumber jika Jamuan Kutai tidak dilaksanakan :

Zulkarnain selaku Ketua Kutai Desa Bioa Putiak :

Mengemukakan bahwa Jamuan Kutai memang wajib dilaksanakan bagi orang-rang atau masyarakat karena sudah menjadi ketentuan adat dan kewajiban adat Suku rejang dan memang harus dilaksanakan dan jikapun

tidak dilaksanakan maka suatu pernikahan tidak diketahui atau diakui oleh pihak Kutai Desa.<sup>21</sup>

Kemudian Syahirman berpendapat bahwa :

Jika Jamuan Kutai tidak dilaksanakan maka ahli hajat atau tuan rumah tidak dapat menerangkan atau memberitahu kepada masyarakat khususnya *3 Sukau Penimbea* (Syara', Adat dan Kutai), tetapi diketahui sesame ahli hajat saja secara pribadi yang bersifat kekeluargaan saja, maka dari itu Jamuan Kutai ini memang harus dilaksanakan apalagi bagi Suku Rejang.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para narasumber diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa Jamuan Kutai ini memang wajib dilaksanakan atau memang harus dilaksanakan apalagi sebagai Suku Rejang yang sangat memganag teguh Adat, dan juga karena memang peranan Jamuan Kutai ini memang penting sebagai sarana pemeberitahuan maksud dari ahli hajat itu sendiri kepada *3 Sukau Penimbea* (Syara', Adat dan Kutai) dan juga kepada masyarakat. Jika Jamuan Kutai ini tidak dilaksanakan maka ahli hajat atau tuan rumah tidak dapat menerangkan atau memberitahu kepada masyarakat khususnya *3 Sukau Penimbea* (Syara', Adat dan Kutai), tetapi diketahui sesame ahli hajat saja secara pribadi yang bersifat kekeluargaan saja.

## **12. Fungsi *Punyung Mei* dan *Punyung Sawo* dalam Jamuan Kutai**

Dalam kelengkapan pelaksanaan adat Jamuan Kutai terdapat *Punyung Mei* dan *Punyung Sawo* yang memeiliki beberapa fungsi, berikut pernyataan yang diberikan oleh narasumber yang sudah dilakukan wawancara :

Syahirman selaku Tokoh Adat Desa Bioa Putiak :

---

<sup>21</sup> Zulkarnain (Ketua Kutai Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

<sup>22</sup> Syahirman (Tokoh Adat dan Kepala Dusun III Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

Mengemukakan bahwa fungsi dari *Punyung Mei* dan *Punyung Sawo* adalah sebagai tanda atau ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam melancarkan acara Jamuan Kutai ini, terutama kepada 3 *Sukau Penimbea* (Syara', Adat dan Kutai).<sup>23</sup>

Kemudian Zulkarnain selaku Ketua Kutai Desa Bioa Putiak :

Berpendapat yang sama dengan Syahirman, yang mana beliau mengatakan bahwa *Punyung Mei* dan *Punyung Sawo* dalam pelaksanaan Jamuan Kutai itu berfungsi sebagai tanda atau ucapan terima kasih kepada 3 *Sukau Penimbea* (Syara', Adat dan Kutai) yang telah member izin untuk berjalannya acara dan seluruh pihak yang terlibat.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat narasumber yang dikemukakan diatas dapat peneliti tarik kesimpulan fungsi dari *Punyung Mei* dan *Punyung Sawo* dalam pelaksanaan Jamuan Kutai adalah sebagai tanda dan ucapan terima kasih kepada 3 *Sukau Penimbea* (Syara', Adat dan Kutai) Desa Bioa Putiak yang telah memberi izin terlaksananya Jamuan Kutai dan sebagai tanda ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Jamuan Kutai.

### **13. Manfaat pelaksanaan Jamuan Kutai bagi Generasi Penerus**

Manfaat dari pelaksanaan adat Jamuan Kutai banyak sekali, salah satunya bagi generasi penerus. Berikut beberapa pernyataan yang diberikan oleh narasumber yang sudah dilakukan wawancara :

Syahirman selaku tokoh adat Desa Bioa Putiak :

---

<sup>23</sup>Syahirman (Tokoh Adat dan Kepala Dusun III Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

<sup>24</sup>Zulkarnain (Ketua Kutai Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

Mengemukakan manfaat pelaksanaan Jamuan Kutai bagi Generasi penerus ialah sebagai bahan percontohan kepada anak muda akan pentingnya gotong royong, saling tolong menolong, kebersamaan, serta mengenalkan adat Jamuan Kutai kepada anak muda selaku generasi penerus.<sup>25</sup>

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh narasumber diatas maka dapat peneliti tarik kesimpulan mengenai manfaat bagi generasi penerus dalam pelaksanaan Jamuan Kutai adalah sebagai sarana atau bahan percontohan kepada anak muda akan pentingnya gotong royong, saling tolong menolong, kebersamaan, serta mengenalkan adat Jamuan Kutai kepada anak muda selaku generasi penerus.

#### **14. Pesan yang ingin disampaikan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai**

Selain manfaat ada juga beberapa pesan yang terkandung dalam adat Jamuan Kutai bagi generasi penerus, berikut beberapa pendapat yang dikemukakan oleh narasumber mengenai pesan yang terkandung dalam adat Jamuan Kutai bagi generasi penerus yang sudah dilakukan wawancara oleh peneliti :

Menurut Syahirman selaku tokoh adat Desa Bioa Putiak :

Mengemukakan pesan yang ingin disampaikan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai bagi Generasi penerus ialah sebagai bahan percontohan kepada anak muda akan pentingnya gotong royong, saling tolong menolong, kebersamaan, serta mengenalkan adat Jamuan Kutai kepada anak muda selaku generasi penerus.<sup>26</sup>

Kemudian Zulkarnain selaku Ketua Kutai Desa Bioa Putiak :

---

<sup>25</sup>Syahirman (Tokoh Adat dan Kepala Dusun III Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

<sup>26</sup> Syahirman (Tokoh Adat dan Kepala Dusun III Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

Berpendapat bahwa pesan yang ingin disampaikan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai bagi generasi penerus adalah mengimplemntasikan istilah *Adat bersanding Syara', Syara' bersanding Kitabullah* yang artinya Adat bersanding dengan Agama kemudian Agama bersanding dengan Kitab Al-Quran sebagai pedoman hidup, jadi peranan generasi penerus dalam hal mengimplementasikan istilah ini sangat penting.<sup>27</sup>

Menurut Nazarudin selaku Imam Desa Bioa Putiak :

Bahwa pesan yang ingin disampaikan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai bagi generasi penerus adalah ingin menyampaikan agar adat ini tidak tenggelam, dan harus tetap terjaga berlanjut serta turun temurun yang mana dalam hal ini peran anak muda atau generasi penerus sangat penting.<sup>28</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh narasumber diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pesan yang ingin disampaikan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai bagi generasi penerus adalah sebagai bahan percontohan kepada anak muda akan pentingnya gotong royong, saling tolong menolong, kebersamaan, serta mengenalkan adat Jamuan Kutai kepada anak muda selaku generasi penerus, dan menyampaikan agar adat ini tidak tenggelam, dan harus tetap terjaga berlanjut serta turun temurun yang mana dalam hal ini peran anak muda atau generasi penerus sangat penting. Selain itu juga pesan yang ingin disampaikan adalah agar generasi penerus atau kaum anak muda dapat mengimplemntasikan istilah *Adat bersanding Syara', Syara' bersanding Kitabullah* yang artinya Adat bersanding dengan Agama kemudian Agama bersanding dengan Kitab Al-Quran sebagai pedoman hidup.

## **15. Pesan yang terkandung dalam petata-petiti pelaksanaan Jamuan kutai**

---

<sup>27</sup>Zulkarnain (Ketua Kutai Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

<sup>28</sup>Nazarudin (Imam Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 21 Maret 2023

Mengenai petata-petiti ini selama penelitian baik itu observasi maupun wawancara terhadap beberapa narasumber :

Mereka menyebutkan bahwa tidak ada petata-petiti yang disampaikan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai karena bagian itu dilaksanakan pada pelaksanaan Basen Kutai karena memang menggunakan Bakul Sirih. Namun Syahirman selaku Kepala Dusun III serta Tokoh Adat Desa Bioa Putiak mengemukakan bahwa jikalau ada petata-petiti dalam pelaksanaan Jamuan Kutai itu sebagai tanda penghormatan, ucapan terima kasih ataupun lainnya.<sup>29</sup>

Dari penjelasan yang dikemukakan narasumber diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pesan yang ingin disampaikan dalam petata-petiti pelaksanaan Jamuan Kutai ialah sebagai tanda penghormatan, ucapan terima kasih kepada seluruh yang hadir dalam Jamuan Kutai terutama bagi *3 Sukau Penimbea* (Syara', Adat dan Kutai).

#### **b. Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai**

Keragaman, kemajemukan, dan pluralitas adalah suatu keadaan dalam sebuah masyarakat yang terdiri dari atas berbagai suku, golongan, agama, ras dan budaya. Indonesia adalah negara yang majemuk, beragam, plural, yaitu sebuah masyarakat negara yang terdiri atas lebih dari 500 suku bangsa yang dipersatukan oleh sebuah sistem nasional sebagai bangsa dalam wadah sebuah negara kesatuan Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan, agama, serta suku bangsa, bersama-sama dengan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara mewarnai perilaku dan kegiatan kita. Berbagai kebudayaan itu beriringan, saling melengkapi dan saling mengisi, bahkan mampu saling menyesuaikan

---

<sup>29</sup> Syahirman (Tokoh Adat dan Kepala Dusun III Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks itu pula, ratusan suku-suku bangsa yang terdapat di Indonesia perlu dilihat sebagai aset negara apabila dikelola dan didayagunakan bagi pembangunan nasional.

Di dalam masyarakat terjalin hubungan yang sangat erat yang begitu lama sehingga membentuk suatu kelompok yang mana di dalamnya akan ada tata aturan yang harus dijalani. Ketika terbentuk suatu kelompok masyarakat akan ada juga adat istiadat yang mengiringnya.

Salah satu adat itu adalah adat Jamuan Kutai dalam pernikahan suku Rejang di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong, yang mana adat Jamuan Kutai ini terdapat berbagai macam pelaksanaan seperti pernikahan, khitanan, ataupun lainnya. Namun dalam hal ini peneliti mengangkat pelaksanaan adat Jamuan Kutai dalam pernikahan. Yang mana adat Jamuan Kutai ini diadakan pada malam hari yang mengumpulkan masyarakat (bapak-bapak) khususnya bagi 3 *Sukau Penimbea* (Syara', Adat dan Kutai). Untuk meminta izin pelaksanaan serta sarana tanda terima kasih dan juga sebagai sarana pemberitahuan maksud dan tujuan dari ahli hajat itu sendiri.

Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu pendidikan formal saja, namun proses pendidikan bisa juga didapat melalui diluar sekolah seperti dalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam

pelaksanaan adat Jamuan Kutai ini yang dihubungkan dengan eksistensi kehidupan manusia yang mana nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religious dan berbudaya.

Menurut Syahirman selaku tokoh adat Desa Bioa Putiak berpendapat bahwa :

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat Jamuan Kutai adalah adanya nilai pendidikan sosial karena memang memerlukan bantuan dalam kelancaran acara Jamuan Kutai, dari dimulainya acara sampai selesainya acara.<sup>30</sup>

Menurut Zulkarnain selaku Ketua Kutai Desa Bioa Putiak adalah :

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat Jamuan Kutai adalah nilai pendidikan agama karena memang menyangkut dengan hal keagamaan dan tokoh agama desa, kemudian nilai pendidikan budaya karena memang tradisi dari awal dan bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran anak.<sup>31</sup>

Dari penjelasan serta pendapat yang sudah dikemukakan oleh narasumber diatas dapat peneliti tarik kesimpulan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat Jamuan Kutai sebagai sumber pembelajaran anak di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut :

1) Nilai pendidikan religius

Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai makhluk beragama. Namun religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan

---

<sup>30</sup> Syahirman (Tokoh Adat dan Kepala Dusun III Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

<sup>31</sup> Zulkarnain (Ketua Kutai Desa Bioa Putiak), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integritasnya hubungan kedalam keesaan Tuhan.<sup>32</sup>

Salah satu nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan Jamuan Kutai atau dalam adat Jamuan Kutai ini adalah nilai pendidikan Religius, karena memang terdapat nilai-nilai agama yang terkandung didalamnya sebab melibatkan *Syara'* salah satu 3 *Sukau Penimbea* yang berperan sebagai agama dan Tokoh Agama didalamnya yang bertugas sebagai pemimpin doa atau pemberian nasehat kepada anak Kutai selain itu dalam rangkaian acaranya pun memang memiliki unsure keagamaan.

Nilai-nilai Religius diatas bertujuan untuk mendidik manusia khususnya para Anak agar menjadi lebih baik lagi menurut tuntunan Agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai Religius yang terkandung dalam Jamuan Kutai ini juga dimaksudkan agar masyarakat khususnya anak mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama yang akan dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

## 2) Nilai pendidikan moral

Moral merupakan kemampuan seseorang dalam membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral ini juga adalah segala sesuatu bagian dari nilai yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia, karena moral selalu berhubungan dengan nilai tetapi tidak semua nilai adalah moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau

---

<sup>32</sup> Rosyadi, *dalam Amalia* 2010

tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan manusia sehari-hari. Nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku.

Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam adat Jamuan Kutai ini adalah cara atau perilaku seseorang dalam menghormati dan menghargai antara orang satu dengan orang lainnya, ucapan terima kasih dan maaf, dan juga dari segi perubahan alih bahasa antara Anak Kutai. Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam Jamuan Kutai ini bertujuan untuk mendidik manusia khususnya anak agar mengenal etika yang merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar dan dapat juga dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

### 3) Nilai pendidikan sosial

Nilai pendidikan sosial berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan bermasyarakat antar individu karena manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan memerlukan orang lain juga.

Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, menghadapi situasi tertentu . selain itu nilai pendidikan sosial juga mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan benda, cara untuk mengambil keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu memiliki kebenaran, keindahan, dan nilai ketuhanan. Jadi nilai pendidikan sosial dapat disimpulkan sebagai sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut.

Nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam adat Jamuan Kutai adalah sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya baik itu sesama masyarakat maupun lingkungannya. Seperti tolong menolong dan gotong royong untuk melancarkan pelaksanaan Jamuan Kutai. Nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam Jamuan Kutai ini bertujuan menjadikan masyarakat khususnya anak sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya, dan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

#### 4) Nilai pendidikan budaya

Nilai-nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain, sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Nilai budaya juga berakar dalam

pikiran masyarakat, karena ditumbuh-kembangkan secara individual, namun dihayati secara bersama, diterima, dan disetujui oleh masyarakat hingga menjadi latar budaya yang terpadu bagi fenomena yang digambarkan.

System nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Karenan itu system nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

Nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam Jamuan Kutai adalah nilai-nilai yang secara turun-temurun dari zaman dahulu yang tidak pernah luntur sampai sekarang, yang memberikan contoh kepada masyarakat khususnya anak bahwa begitu terjaganya pendidikan budaya yang terkandung dalam Jamuan Kutai ini. Sudah sepatutnya generasi penerus atau anak muda menjaga dengan baik kebudayaan ini agar tidak hilang dan juga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran anak.

Jadi dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pelaksanaan adat Jamuan Kutai terdapat nilai-nilai pendidikan yang tinggi, yang harus dijaga dan dipertahankan. Sehingga nilai-nilai pendidikan ini bisa dan tetap bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran anak khususnya di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis, Kabupaten Lebong.

## **C. Pembahasan**

### **a. Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak**

#### **1. Makna adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak**

Adat Jamuan Kutai merupakan salah satu adat yang mana ketika acara akad nikah sudah selesai, dilanjutkan dengan perjamuan Kutai, perjamuan Kutai merupakan perjamuan terbesar dan terlengkap dalam deretan perjamuan yang ada pada acara pelaksanaan perkawinan, karena pada perjamuan Kutai ini dihadiri oleh semua lapisan masyarakat, terutama *Telau Sukau Penimbea*, yaitu Adat (Kepala Desa), Kutai (Ketua Kutai), dan Syara' (Imam atau Tokoh Agama), dan sebagai ucapan terima kasih dan sarana memberi tahu kepada seluruh lapisan masyarakat maksud dan tujuan dari ahli hajat dengan menghadirkan perjamuan dan wajib ada *Punyung Mei dan punyung Sawo*.

#### **2. Acara atau prosesi-prosesi dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai**

Prosesi-prosesi dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak adalah, sebagai berikut :

##### *a. Tukang Mbiggo* (Pembawa Acara)

*Tukang Mbiggo* (Pembawa Acara) membuka acara sama seperti pada umumnya.

##### **b. Kata Sambutan**

Kata sambutan terdiri dari kata sambutan dari Ketua Kerja, kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari tuan rumah ahli hajat,

kemudian kata sambutan dari pihak besan, dan terakhir kata sambutan mewakili dari para tamu undangan.

c. Doa

Pembacaan doa yang langsung dipimpin oleh Syara' atau Imam Desa Bioa Putiak

d. *Mbuk Jamau* (Hidangan)

Setelah pembacaan Doa maka Tukang Mbigo memberitahukan kepada para tamu undangan untuk makan atau menikmati hidangan yang sudah dihidangkan.

e. Penutup

Setelah rangkaian acara diatas dilaksanakan maka sampailah dipenghujung acara yaitu penutup, ucapan terima kasih.

### **3. Kelengkapan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak**

Adapun kelengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak ialah :

1. Nasi atau jamuan beserta pendampingnya.
2. Punyung Sawo dan Punyung Mei.

### **4. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Jamuan Kutai**

Adapun pihak-pihak yang terkait atau terlibat dalam pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak adalah sebagai berikut :

1. *3 Sukau Penimbea* (Adat, Syara',Kutai).
2. *Ketuwai Kerjo* (Ketua Kerja).
3. *Ketuwai Jenang* .

4. *Tukang Mbiggo* (Pembawa Acara).

5. Tamu Undangan ( masyarakat).

Dan pihak-pihak yang terlibat diatas sudah memiliki fungsi dan peran masing-masing sesuai tugasnya.

#### **5. Petata-petiti dalam pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak**

Mengenai petata-petiti dalam pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak adalah tidak ada lagi *pengecek* (petata-petiti) yang ditentukan karena memang dalam pelaksanaanya sudah tidak menggunakan lagi *Bokoa Iben* (Bakul Sirih) tetapi secara langsung saja dipimpin oleh tukang mbiggo maupun ketuwai kerjo.

#### **6. Waktu pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak**

Mengenai waktu pelaksanaan Jamuan Kutai di Desa Bioa Putiak adalah dilaksanakan pada saat malam hari sekitar pukul 19:30 dan dilaksanakan luar ruangan rumah yaitu ditaruf.

#### **7. Peran 3 *Sukau Penimbea* (Adat, Kutai, Syara')**

Peran pihak-pihak yang terlibat adalah sebagai berikut :

- *3 Sukau Penimbea* (Adat, Syara', Kutai)
  1. Adat (Kepala Desa) berperan penting dalam hal perizinan atau member izin berlangsungnya acara atau adat Jamuan Kutai.
  2. Syara' (Imam Desa) berperan untuk memimpin dalam hal keagamaan seperti pembacaan doa, ceramah, maupun pemberian nasehat.

3. Kutai (Ketua Kutai) berperan dalam hal memerhatikan dan juga memimpin acara adat apabila terdapat susunan acara yang menyalahi aturan.

- *Ketuwai Kerjo* (Ketua Kerja) berperan untuk memimpin dalam hal persiapan sebelum sampai terlaksananya jamuan kutai ini.
- *Ketuai Jenang* berperan dalam hal memimpin, menyiapkan dan menyusun tata letak hidangan Jamuan Kutai agar tertata rapi sedemikian rupa.
- *Tukang Mbigo* (Pembawa Acara) berperan dalam hal memandu acara berlangsung.
- Masyarakat berperan dalam hal membantu menyukseskan dan memperlanacar terlaksananya jamuan kutai tersebut.

### **8. Fungsi Jamuan Kutai dari sisi pelaksanaannya**

Fungsi Jamuan Kutai jika dilihat dari sisi pelaksanaannya ialah sebagai berikut :

- sarana memberitahukan maksud dan tujuan ahli hajat atau tuan rumah.
- sebagai sarana ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam memperlancara jalannya acara dari awal sampai selesai.
- sebagai sarana mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat.
- mengikat hubungan kekeluargaan.

### **9. Kelebihan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai**

Kelebihan dari pelaksanaan Jamuan Kutai ialah sebagai berikut :

- dapat melihat jiwa sosial atau interaksi sosial si tuan rumah atau ahli hajat dalam kehidupannya sehari-hari
- masyarakat atau khalayak ramai dapat mengetahui maksud dari ahli hajat atau tuan rumah melaksanakan Jamuan Kutai ini.
- Masyarakat dapat mengenal lebih dekat dengan ahli hajat.

#### **10. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Jamuan Kutai**

Mengenai kekurangan selama peneliti melakukan wawancara, observasi dalam penelitian ini tidak ditemukan kekurangan dari pelaksanaan Jamuan Kutai karena para narasumber menyebutkan memang tidak ada kekurangan dalam Jamuan Kutai karena memang sudah wajib dilakukan para ahli hajat dan sudah menjadi ketentuan adat secara turun temurun.

#### **11. Jika Jamuan Kutai tidak dilaksanakan**

Jamuan Kutai ini memang wajib dilaksanakan atau memang harus dilaksanakan apalagi sebagai Suku Rejang yang sangat memaganag teguh Adat, dan juga karena memang peranan Jamuan Kutai ini memang penting sebagai sarana pemberitahuan maksud dari ahli hajat itu sendiri kepada 3 *Sukau Penimbea* (Syara', Adat dan Kutai) dan juga kepada masyarakat. Jika Jamuan Kutai ini tidak dilaksanakan maka ahli hajat atau tuan rumah tidak dapat menerangkan atau memberitahu kepada masyarakat khususnya 3 *Sukau Penimbea* (Syara', Adat dan Kutai), tetapi diketahui sesama ahli hajat saja secara pribadi yang bersifat kekeluargaan saja.

#### **12. Fungsi *Punyung Mei* dan *Punyung Sawo* dalam Jamuan Kutai**

Fungsi dari *Punyung Mei* dan *Punyung Sawo* dalam pelaksanaan Jamuan Kutai adalah sebagai tanda dan ucapan terima kasih kepada 3 *Sukau Penimbea* (Syara', Adat dan Kutai) Desa Bioa Putiak yang telah memberi izin terlaksananya Jamuan Kutai dan sebagai tanda ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Jamuan Kutai.

### **13. Manfaat pelaksanaan Jamuan Kutai bagi Generasi Penerus**

Manfaat bagi generasi penerus dalam pelaksanaan Jamuan Kutai adalah sebagai sarana atau bahan percontohan kepada anak muda akan pentingnya gotong royong, saling tolong menolong, kebersamaan, serta mengenalkan adat Jamuan Kutai kepada anak muda selaku generasi penerus.

### **14. Pesan yang ingin disampaikan dalam pelaksanaan jamuan kutai**

Pesan yang ingin disampaikan dalam pelaksanaan Jamuan Kutai bagi generasi penerus adalah sebagai bahan percontohan kepada anak muda akan pentingnya gotong royong, saling tolong menolong, kebersamaan, serta mengenalkan adat Jamuan Kutai kepada anak muda selaku generasi penerus, dan menyampaikan agar adat ini tidak tenggelam, dan harus tetap terjaga berlanjut serta turun temurun yang mana dalam hal ini peran anak muda atau generasi penerus sangat penting. Selain itu juga pesan yang ingin disampaikan adalah agar generasi penerus atau kaum anak muda dapat mengimplemntasikan istilah *Adat bersanding Syara'*, *Syara' bersanding Kitabullah* yang artinya Adat bersanding dengan

Agama kemudian Agama bersanding dengan Kitab Al-Quran sebagai pedoman hidup.

### **15. Pesan yang terkandung dalam petata-petiti jamuan kutai**

Petata-petiti pelaksanaan Jamuan Kutai ialah sebagai tanda penghormatan, ucapan terima kasih kepada seluruh yang hadir dalam Jamuan Kutai terutama bagi 3 *Sukau Penimbea* (Syara', Adat dan Kutai).

#### **b. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat jamuan kutai**

Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berrarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu pendidikan formal saja, namun proses pendidikan bisa juga didapat melalui diluar sekolah seperti dalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai ini yang dihubungkan dengan eksistensi kehidupan manusia yang mana ilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religious dan berbudaya.

Di dalam masyarakat terjalin hubungan yang sangat erat yang begitu lama sehingga membentuk suatu kelompok yang mana di dalamnya akan ada tata aturan yang harus dijalani. Ketika terbentuk suatu kelompok masyarakat akan ada juga adat istiadat yang mengiringnya.

Salah satu adat itu adalah adat Jamuan Kutai dalam pernikahan suku Rejang di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten

lebong, yang mana adat Jamuan Kutai ini terdapat berbagai macam pelaksanaan seperti pernikahan, khitanan, ataupun lainnya. Namun dalam hal ini peneliti mengangkat pelaksanaan adat Jamuan Kutai dalam pernikahan. Yang mana adat Jamuan Kutai ini diadakan pada malam hari yang mengumpulkan masyarakat (bapak-bapak) khususnya bagi 3 *Sukau Penimbea* (Syara', Adat dan Kutai). Untuk meminta izin pelaksanaan serta sarana tanda terima kasih dan juga sebagai sarana pemberitahuan maksud dan tujuan dari ahli hajat itu sendiri.

Dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai ini ada beberapa nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya dan diharapkan akan menjadi sumber pembelajaran bagi anak di Desa Bioa Putiak berikut nilai-nilai pendidikan tersebut :

1. Nilai pendidikan religius

Nilai pendidikan religius yang terkandung dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai ialah nilai pendidikan yang berhubungan dengan agama dan juga dengan Tuhan seperti dijelaskan dalam hasil penelitian bahwa memang pelaksanaan Jamuan Kutai melibatkan *Syara'* dan tokoh agama lainnya.

2. Nilai pendidikan moral

Nilai pendidikan moral pada pelaksanaan Jamuan Kutai sudah jelas ada karena memang menyangkut hal-hal sikap yang baik dan juga tata krama, saling menghormati yang akan

memberikan contoh yang baik bagi orang lain khususnya sebagai sumber pembelajaran anak.

### 3. Nilai pendidikan sosial

Nilai pendidikan sosial dalam pelaksanaan Jamuan Kutai ini adalah menunjukkan bahwa manusia memang membutuhkan bantuan dari orang lain, seperti halnya pelaksanaan Jamuan Kutai yang membutuhkan bantuan orang lain dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan. Dari pelaksanaan tersebut akan menjadikan contoh bagi orang lain khususnya anak dan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

### 4. Nilai pendidikan budaya

Dari pelaksanaan Jamuan Kutai ini nilai-nilai pendidikan budayanya memang sudah jelas terlihat karena secara turun-temurun adat ini tidak pernah luntur dan bisa menjadikan contoh dan teladan bagi anak untuk terus menjaga adat ini agar terus berjalan dan dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

Jadi dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pelaksanaan adat Jamuan Kutai terdapat nilai-nilai pendidikan yang tinggi, yang harus dijaga dan dipertahankan. Sehingga nilai-nilai pendidikan ini bisa dan tetap bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran anak khususnya di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis, Kabupaten Lebong.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang penulis kemukakan dalam skripsi ini, maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Adat Jamuan Kutai merupakan salah satu adat yang mana ketika acara akad nikah sudah selesai, dilanjutkan dengan perjamuan Kutai, Jamuan Kutai merupakan perjamuan terbesar dan terlengkap dalam deretan perjamuan yang ada pada acara pelaksanaan perkawinan, karena pada perjamuan Kutai ini dihadiri oleh semua lapisan masyarakat, terutama *Telau Sukau Penimbea*, yaitu Adat (Kepala Desa), Kutai (Ketua Kutai), dan Syara' (Imam atau Tokoh Agama) untuk meminta izin dan memberi tahu maksud dan tujuan ahli hajat dan hidangannya pun lebih lengkap. Pelaksanaan adat Jamuan Kutai khususnya di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong dilaksanakan atau dilakukan pada malam hari yang wajib menghadirkan *Punyung Sawo dan Punyung Mei* sebagai tanda ucapan terima kasih ahli hajat kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran terlaksananya Jamuan Kutai ini.
2. Adat Jamuan Kutai ini memiliki nilai-nilai pendidikan didalamnya antara lain nilai pendidikan religius atau keagamaan, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial seperti tolong menolong, dan nilai

pendidikan budaya yang bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran anak di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penulis menyampaikan beberapa saran dan harapan, oleh karena pembahasan adat Jamuan Kutai yang menyangkut Nilai-nilai Pendidikan didalamnya dan dijadikan sebagai sumber pembelajaran anak, maka penulis menyarankan dan mengharapakan kepada :

Para pemimpin didesa, diharapkan agar memberi arti dari kepemimpinan tersebut supaya bisa memberikan masyarakat ilmu pengetahuan tentang adat dan budaya, supaya tetap dalam landasan agama Islam.

1. Para generasi penerus, untuk selalu pelajari semua adat yang ada di masyarakat supaya adat-istiadat tersebut tetap terjaga dan selalu berjalan dengan ilmu pengetahuan, agama dan akhlak yang baik agar dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran.
2. Para pendidik baik formal dan nonformal agar dapat berbagi, serta menginterpretasikan ilmu pengetahuan tentang adat dan budaya khususnya pada adat Jamuan Kutai ini pada suku Rejang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani Ahmad Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PustakaSetia, 2009)
- Hamidy Munir Badrul, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu*, (diterbitkan dalam Rangka Pelaksanaan STQ Nasional XVII tahun 2014)
- Ensiklopedi Islam*, jilid 1. Cet.3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999
- Fuaduddin & Basri Hasan Cik, (Ed) *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002)
- H. Fatah Syukur, Dewaruci, *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, (PP-IBI IAIN Walisongo Semarang) , Eds 1 Juli-Desember 2008
- Hasan, Z. (2015). *Anok Kutai Rejang Sejarah Adat Budaya Bahasa dan Sastra*.  
Lebong
- Hastati, N. (2019). “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang*.” *Annizom* 4(2)
- Istiqomah, T., Baidar, B., & Fridayati, L. (2016). Makanan Adat Pada Acara Perkawinan Di Desa Lubuk Kembang Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 13(3)
- Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA) Volume 3, Nomor 2, Desember 2020 e-ISSN : 2598-4934 p-ISSN : 2621-119X*
- Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol 1 No.2, Mei 2017*. Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*
- Kadirman, *Ireak Ca’o Kutei Jang* Jakarta : Balai Pustaka, 2004 hlm. Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004)

- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330-331
- M Aziz Yahya, *Tradisi Petik Matai Dalam Perkawinan Suku Rejang*. Skripsi. (Fak. Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Curup, 2019)
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)*,
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004).
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nunung Isa Ansori, “*Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007)
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif, Edisi V*, (Yogyakarta: Rake Sarasin Radar Jogja, 1977
- Pratiwi N I, 2017, “*Penggunaan Media Video call dalam Teknologi Komunikasi*” (*Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*) Vol 1 No.2, Mei 2017.
- RulamAhmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005)
- Robinson, A., Susanto, K. R., & Din, C. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam “Adat Basen Kutai” Di Desa Lemeu

Kecamatan Uram Jayakabupaten Lebong, *Skripsi* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP)

Sudiyat, I. (1990). *Asal-asal Hukum Adat*. Yogyakarta: Liberty.

SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktikEdisiRevisi IV*, (Yogyakarta: PT. RinekaCipta, 2006)

Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 Jalan AK. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

PADA HARI INI Senin JAM 15:00 TANGGAL 30 Januari TAHUN 2023  
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Sugandi Hartiansyah  
 NIM : 19591228  
 PRODI : Pem (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
 SEMESTER : 7  
 JUDUL PROPOSAL : "Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung Dalam Adat Janamu  
 Kutai Sebagai Sumber Pembelaan Anak di Desa Tisaa  
 Rutak, Kabupaten Lebak"

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. ....

b. ....

c. ....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.)

CURUP, 2023  
 CALON PEMBIMBING II

(JUHARI EUMARA DEWI, M.Pd.)

MODERATOR,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH  
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 139 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.327/FT.05/PP.00.9/02/2023  
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023
- M E M U T U S K A N :**
- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**      **196508261999031001**  
 2. **Jauhari Kumara Dewi, M.Pd**      **199108242020122005**
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : Sugandi Hafriansyah  
 N I M : 19591228  
 JUDUL SKRIPSI : Nilai - Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak Kabupaten Lebong
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku .



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 514 /ln.34/FT/PP.00.9/03/2023  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Maret 2023

Yth. Kepala Desa Bioa Putiak Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sugandi Hafriansyah  
 NIM : 19591228  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
 Judul Skripsi : Nilai – Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak Kabupaten Lebong  
 Waktu Penelitian : 08 Maret s.d 08 Juni 2023  
 Tempat Penelitian : Desa Bioa Putiak Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

  
 Dr. Sakut Anshora, S.Pd.J., M.Hum  
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**KECAMATAN PINANG BELAPIS**  
**DESA BIOA PUTIAK**

Alamat : Jln. Sultan Bagindo Km 10, Desa Bioa Putiak Kec. Pinang Belapis, 39164

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 32 /BP/PBS/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulkaidi  
Jabatan : Kepala Desa Bioa Putiak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sugandi Hafriansyah  
Nim : 19591228  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan Penelitian di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Tanggal 08 Maret s.d 08 Juni 2023. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak, Kabupaten Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bioa Putiak, 31 Maret 2023

Kepala Desa,

Zulkaidi

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama** : Sugandi Hafriansyah  
**Nim** : 19591228  
**Judul** : Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak, Kabupaten Lebong  
**Jenis Penelitian** : Kualitatif  
**Metode Pengumpulan Data** : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

**Pertanyaan penelitian:**

1. Bagaimana adat Jamuan Kutai dalam Pernikahan di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong?
2. Apa saja Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat Jamuan Kutai sebagai sumber pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong?
3. Apa saja kelengkapan dalam melaksanakan adat Jamuan Kutai ?
4. Apa saja petata petiti dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai?
5. Bagaimana acara atau prosesi-prosei dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai ?
6. Bagaimana langkah-langkah atau susunan acara dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai ?
7. Siapa saja yang terlibat serta tugas-tugasnya dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai ?

## KISI-KISI PENELITIAN

Judul penelitian : Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam adat Jannuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Biora Putihak, Kabupaten Lebuong

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik	Keterangan
1.	Adat Jannuan Kutai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pengertian adat Jannuan Kutai?</li> <li>2. Bagaimana acara atau prosesi-prosesi dalam pelaksanaan adat Jannuan Kutai?</li> <li>3. Apa saja kelengkapan dalam melaksanakan adat Jannuan Kutai?</li> <li>4. Bagaimana langkah-langkah dan susunan acara dalam pelaksanaan adat Jannuan Kutai?</li> <li>5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan adat Jannuan Kutai?</li> <li>6. Apa saja petata-petiti dalam pelaksanaan adat Jannuan Kutai?</li> <li>7. Kapan adat Jannuan Kutai itu dilaksanakan?</li> <li>8. Apa peran Ketua Kutai dalam pelaksanaan adat Jannuan Kutai?</li> <li>9. Apa peran BMA dalam pelaksanaan adat</li> </ol>	Ketua Kutai, BMA, Imam Desa, dan Masyarakat setempat	Wawancara Observasi Dokumentasi	

		<p>Jamuan Kutai?</p> <p>10. Apa peran Imam dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai?</p> <p>11. Apa peran Masyarakat dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai?</p>			
		<p>1. Apa Fungsi Jamuan Kutai, jika dilihat dari sisi pelaksanaannya?</p> <p>2. Apa kelebihan dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai?</p> <p>3. Apa kekurangan dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai?</p> <p>4. Bagaimana jika Adat Jamuan Kutai tidak ada atau tidak dilaksanakan?</p> <p>5. Apa yang akan terjadi apabila tidak ada pihak terkait seperti Ketua Kutai, BMA, Imam Desa, serta masyarakat dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai?</p> <p>6. Apa maksud dari peta-petiti dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai?</p> <p>7. Apa fungsi dari segala kelengkapan dalam pelaksanaan adat Jamuan Kutai?</p>		<p>Ketua Kutai, BMA, Imam Desa, dan Masyarakat</p>	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p> <p>Dokumentasi</p>
	<p>2. Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai</p>				

	8. Kapan adat Jannuan Kutai itu berlangsung?			
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja manfaat dari pelaksanaan adat Jannuan Kutai?</li> <li>2. Apa saja manfaat untuk generasi penerus dalam pelaksanaan adat Jannuan Kutai?</li> <li>3. Apa saja pesan yang ingin disampaikan untuk generasi penerus dalam pelaksanaan adat Jannuan Kutai?</li> <li>4. Apa saja pesan yang terkandung dalam petata-petiti pelaksanaan adat Jannuan Kutai untuk generasi penerus?</li> </ol>	Ketua Kutai, BMA, Imam Desa dan Masyarakat	Wawancara Observasi Dokumentasi	
3. Jannuan kutai sebagai pembelajaran anak di desa Bioa Putak, Kabupaten Lebong				

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
 NIP. 19650826199903101

  
Jauhari Kumara Dewi, M.Pd  
 NIP. 19910824202012205

IAIN CURUP			
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I / Paraf Mahasiswa
1			
2	14/02/2023	ACC penelitian	[Signature]
3	14/02/2023	Revisi Bab II	[Signature]
4	14/02/2023	Revisi footnote	[Signature]
5	14/02/2023	ACC final	[Signature]
6			
7			
8			

IAIN CURUP			
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II / Paraf Mahasiswa
1	15 Februari 2023	Perbaikan latar belakang yg belum substansial	[Signature]
2	Sumel, 17 Februari 2023	Konsultasi Matakuliah Inter Medial	[Signature]
3	20 Februari 2023	Bab I BAB II BAB III Lengkapi	[Signature]
4	20 Februari 2023	Perbaikan Bab IV penulisan	[Signature]
5	20 Februari 2023	ACC Bab IV dan V	[Signature]
6	20 Februari 2023	ACC Sinopsis	[Signature]
7	20 Februari 2023	ACC Daftar	[Signature]
8	20 Februari 2023	ACC Uraian	[Signature]

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA : Sugandi Hafriansyah  
 NIM : 19591228  
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendi (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

PEMBIMBING I : Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Jauhari Kumara Dewi, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Adat Jambuan Kutai Sebagai Sumber Pembelajaran Anak Di Desa Bira Putak, Kabupaten Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. NIP. 195508261959031001  
 Pembimbing II : Jauhari Kumara Dewi, M.Pd. NIP. 195108242020122005

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA : Sugandi Hafriansyah  
 NIM : 19591228  
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendi (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

PEMBIMBING I : Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Jauhari Kumara Dewi, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Adat Jambuan Kutai Sebagai Sumber Pembelajaran Anak Di Desa Bira Putak, Kabupaten Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. NIP. 195508261959031001  
 Pembimbing II : Jauhari Kumara Dewi, M.Pd. NIP. 195108242020122005

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulkaidi

Jabatan : Kepala Desa (Pelindung Adat) Desa Bioa Putiak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sugandi Hafriansyah

Nim : 19591228

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

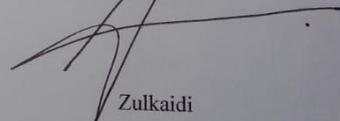
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak, Kabupaten Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bioa Putiak, Maret 2023

Kepala Desa,



Zulkaidi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jum'al Tori

Jabatan : Kepala Dusun I Desa Bioa Putiak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sugandi Hafriansyah

Nim : 19591228

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak, Kabupaten Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bioa Putiak, Maret 2023

Kepala Dusun I,



Jum'al Tori

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Burhanudin  
Jabatan : Tokoh Adat Desa Bioa Putiak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

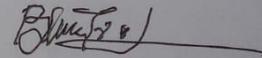
Nama : Sugandi Hafriansyah  
Nim : 19591228  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak, Kabupaten Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bioa Putiak, Maret 2023

Tokoh Adat,



Burhanudin

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mustari

Jabatan : Ketua Jenang Desa Bioa Putiak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sugandi Hafriansyah

Nim : 19591228

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak, Kabupaten Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bioa Putiak, Maret 2023

Ketua Jenang,



Mustari

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Samhori S.Pd  
Jabatan : Tokoh Masyarakat Desa Bioa Putiak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

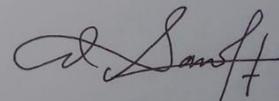
Nama : Sugandi Hafriansyah  
Nim : 19591228  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak, Kabupaten Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bioa Putiak, Maret 2023

Tokoh Masyarakat,



Samhori, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sahirman

Jabatan : Tokoh Adat dan Kepala Dusun III Desa Bioa Putiak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sugandi Hafriansyah

Nim : 19591228

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

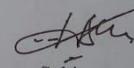
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak, Kabupaten Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bioa Putiak, Maret 2023

Tokoh Adat,



Sahirman

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muktar

Jabatan : Kepala Dusun II Desa Bioa Putiak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sugandi Hafriansyah

Nim : 19591228

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

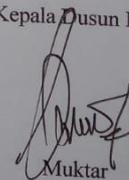
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak, Kabupaten Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bioa Putiak, Maret 2023

Kepala Dusun II,



Muktar

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nazarudin

Jabatan : Imam (Syara') Desa Bioa Putiak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sugandi Hafriansyah

Nim : 19591228

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

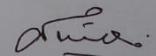
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak, Kabupaten Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bioa Putiak, Maret 2023

Imam,

  
Nazarudin

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulkarnain

Jabatan : Ketua Kutai dan BMA Desa Bioa Putiak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sugandi Hafriansyah

Nim : 19591228

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

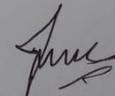
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak, Kabupaten Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bioa Putiak, Maret 2023

Ketua Kutai,



Zulkarnain

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Kosim  
Jabatan : Tokoh Agama Desa Bioa Putiak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

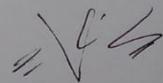
Nama : Sugandi Hafriansyah  
Nim : 19591228  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Jamuan Kutai sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa Bioa Putiak, Kabupaten Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bioa Putiak, Maret 2023

Tokoh Agama,



Endang Kosim



*Doc : Wawancara dengan Bapak Zulkarnain selaku Ketua Kutai Desa Bioa Putiak*



*Doc : Wawancara dengan Bapak Endang Kosim dan Nazarudin Perangkat  
Agama Desa Bioa Putiak*



*Doc : Wawancara dengan Bapak Burhamudin Tokoh Adat Desa Bioa Putiak*



*Doc : Wawancara dengan Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat Desa Bioa Putiak  
Bapak Samhori, S.Pd dan Syahirman*

## BIOGRAFI PENULIS



**Sugandi Hafriansyah**, pemuda kelahiran Air Putih, 10 Oktober 2001, anak kedua dari tiga bersaudara. Buah cinta dari Ayahanda “Jumal Tori” dan Ibunda “Rusdar Yoli”. Penulis beralamatkan di Desa Bioa Putiak Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada usia 6 Tahun di SDN

04 Bioa Putiak, Kecamatan Pinang Belapis, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, penulis memiliki hobi bernyanyi dari kecil sehingga sering mengikuti festival lomba dan mendapatkan juara. Penulis selesai mengenyam pendidikan dasar pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat pertama di SMPN 01 Air Koprass, Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu dan lulus pada tahun 2016, kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMK Muhammadiyah 06 Lebong Utara, Kabupaten Lebong. Dibidang akademik penulis pun sering mendapatkan juara dikelas dan lulus pada tahun 2019. Setelah selesai menempuh sekolah menengah atas penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan doa dari kedua orang tua untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2023, dengan judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat *Jamau Kutai* sebagai Sumber Pembelajaran Anak di Desa *Bioa Putiak* Kabupaten Lebong”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.